



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN BUMDES MELALUI PROGRAM
DEPO AIR MINUM ISI ULANG UNTUK
KETERCUKUPAN AIR MINUM SEHAT DI DESA
PANDANSARI KECAMATAN SENDURO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos)

Oleh :
Siti Sholikhah
B02219039

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023**

PERTANYAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sholikhah

Nim : B02219039

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bumdes Melalui Program Depo Air Minum Ulang Untuk Ketercukupan Air Minum Sehat Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*** adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tersebut diberi tanda sitasi dan telah ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ada yang tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi saya ini saya bersedia menerima konsekuensi sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 22 Februari 2023

Yang membuat pertanyaan,



Siti Sholikhah

B0221039

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama :Siti Sholikah
Nim :B02219039
Prodi :Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam
Pengelolaan Bumdes Melalui Program
Depo Air Minum Ulang Untuk
Ketercukupan Air Minum Sehat Di Desa
Pandansari Kecamatan Senduro
Kabupaten Lumajang

Proposal ini telah diterima dan disetujui untuk diajukan skripsi.

Surabaya, 22 Februari 2023
Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bumdes Melalui Program Depo Air Minum Ulang Untuk Keterecukupan Air Minum Sehat Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

SKRIPSI

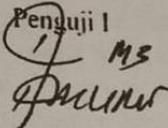
Disusun Oleh

Siti Sholikhah

B02219039

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Tim Penguji

Penguji I



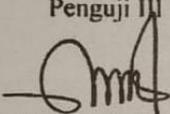
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji II



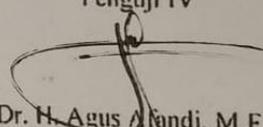
Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

Penguji III



Dr. Hj. Ries Dyah Puriyah, M.Si
NIP. 197804192003012014

Penguji IV



Dr. H. Agus Mhandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002



Senduro, 27 Maret 2023

Dekan,

Dr. Moch. Chorus Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 1971001719980310001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Sholikah
NIM : B02219039
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Sitisholikah761@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BUMDES MELALUI
PROGRAM DEPO AIR MINUM ISI ULANG UNTUK KETERCUKUPAN AIR
MINUM SEHAT DI DESA PANDANSARI KECAMATAN SENDURO KABUPATEN
LUMAJANG**

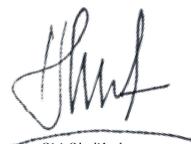
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 April 2023

Penulis

()
Siti Sholikah

ABSTRAK

Siti Sholikhah, NIM. B02219039. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyediaan Depo Dengan Ketercukupan Air Minum Sehat Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Penelitian ini membahas tentang suatu proses pendampingan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pembangunan ekonomi kreatif melalui aset alam yang melimpah yakni berupa sumber mata air sumber ciri. Aset tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat secara maksimal. Kelompok penyedia depo menjadi subjek dampingan yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggali data dalam penelitian ini menggunakan rangkaian aksi di lapangan yaitu dengan wawancara, FGD dan pemetaan.

Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya perubahan perilaku masyarakat untuk memanfaatkan aset alam, serta bertambahnya produk dari kelompok bumdes sumber Sari. Dengan adanya kelompok bumdes dan program ini diharapkan kelompok bumdes akan menjadi sebuah inovasi baru dalam pembentukan dan peningkatan pendapatan Asli Desa (PADesa) serta mengurangi kemiskinan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Pengembangan Aset.

ABSTRACT

Siti Sholikah, NIM. B02219039. Community Empowerment Through Provision of Depots with Adequate Healthy Drinking Water in Pandansari Village, Senduro District, Lumajang Regency

This research discusses a mentoring process that has the aim of empowering the community through creative economic development through abundant natural assets, namely in the form of springs, natural resources. These assets have not been fully utilized by the community to the fullest. The depot provider group is the subject of the research's assistance.

This research uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach model. The steps taken by researchers in gathering data in this study used a series of actions in the field, namely interviews, FGDs and mapping.

The result of this activity is a change in people's behavior to utilize natural assets, as well as an increase in products from the Summersari BUMDES group. With the village bumdes group and this program, it is hoped that the bumdes group will become a new innovation in forming and increasing Village Original Income (PADesa) and reducing poverty.

Keywords: Empowerment, Creative Economy, Asset Development.

DAFTAR ISI

PERTANYAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Mencapai Tujuan	8
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II	21
KAJIAN TEORITIK	21

A. Teori dakwah	21
B. Teori Pendampingan Masyarakat	30
C. Teori Ekonomi Kreatif.....	37
BAB III.....	43
METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Validasi Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV.....	55
PROFIL ASET DESA.....	55
A. Sejarah Desa.....	55
B. Letak Geografis.....	58
C. Demografi	59
D. Keadaan Sosial	60
E. Keadaan Ekonomi	61
F. Bidang Keagamaan	63
G. Bidang Kemasyarakatan.....	66
H. Bidang Pendidikan	66
I. Bidang Infrastruktur	69
J. Lembaga Kemasyarakatan	74

BAB V	76
TEMUAN ASET	76
A. Gambaran Umum Aset	76
BAB VI.....	93
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN ...	93
A. Proses Awal	93
B. Inkulturasi	94
C. Menemukan aset (Discovery)	96
D. Membangun impian (Dream).....	99
E. Merencanakan Tindakan (Design).....	102
F. Proses pelaksanaan aksi (Define).....	104
G. Monitoring dan evaluasi (destiny)	107
BAB VII.....	109
AKSI PERUBAHAN	109
A. Strategi Aksi.....	109
B. Implementasi Aksi	110
C. Monitoring dan Evaluasi.....	123
BAB VIII.....	126
A. Analisis	126
B. Refleksi keberlanjutan	134
C. Refleksi program dalam perspektif islam	137

BAB IX.....	139
PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Rekomendasi.....	140
C. Keterbatasan peneliti.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	143



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Bumdes Sumbersari Desa Pandansari.....	6
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	52
Tabel 4.1 Tata Letak Desa Pandansari.....	58
Tabel 4.2 Daftar Penduduk Menurut Usia	60
Tabel 4.3 Pendidikan Masyarakat Pandansari	61
Tabel 4.4 Kepercayaan Masyarakat Pandansari	61
Tabel 4.5 Daftar Lembaga Pendidikan Desa Pandansari.....	68
Tabel 4.6 Infrastruktur Ekonomi	69
Tabel 4.7 Infrastruktur Pendidikan	71
Tabel 4.8 Infrastruktur Kesehatan.....	72
Tabel 4.9 Infrastruktur Keagamaan	73
Tabel 4.10 Infrastruktur Sosial-Budaya	75
Tabel 5.1 Aset individu.....	88
Tabel 5.2 Jenis Aset dan Bentuk Peran.....	89
Tabel 5.3 Organisasi Masyarakat Pandansari	91
Tabel 8.1 Analisis Proses Pemberdayaan	128
Tabel 8.2 Analisis Proses Pemberdayaan	130

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Pandansari	55
Gambar 5.1 aset pertanian.....	77
Gambar 5.2 Aset sumber ciri	77
Gambar 5.3 Aset Pohon pinus.....	78
Gambar 5.4 Kapulaga	79
Gambar 5.5 Sungai.....	79
Gambar 5.6 Mangga.....	80
Gambar 5.7 Pohon manggis	80
Gambar 5.8 Pohon rambutan	81
Gambar 5.9 Kerja bakti.....	83
Gambar 5.10 Jalan utama Desa Pandansari	84
Gambar 5.11 Sekolah dasar pandansari	84
Gambar 5.12 Masjid Baitul iman yang ada di Dusun Krajan I Pandansari.....	85
Gambar 5.13 Balai Desa Pandansari.....	86
Gambar 5.14 Polindes Pandansari	86
Gambar 5.15 Lapangan Desa Pandansari	86
Gambar 5.16 Bumdes.....	87
Gambar 5.17 Santunan Anak Yatim Dan Duafa.....	91
Gambar 5.18 Rutinan Hadrah	92
Gambar 6.1 Izin Kepala Desa	94
Gambar 6.2 Ikut Serta dalam Tahlil dan Arisan	96
Gambar 6.3 FGD Bersama Masyarakat	98
Gambar 6.4 Pertemuan pengelola kelompok bumdes.	105
Gambar 7.1 Alat depo air minum.....	111
Gambar 7.2 Pemasangan depo	112
Gambar 7.3 Penyaluran air.....	113
Gambar 7.4 Uji laboratorium	114
Gambar 7.5 Proses uji lab	115
Gambar 7.6 Hasil lab	116

Gambar 7.7 Label Galon.....	121
Gambar 7.8 Design galon.....	122
Gambar 7.9 Pendistribusian galon	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Pandansari merupakan desa yang terletak di tengah-tengah antar desa seKecamatan Senduro. Yang mana berbatasan dengan Desa Kandangan di sebelah barat, Desa Senduro di sebelah Selatan, Desa Kandangtepus di sebelah Utara, dan Desa Sarikemuning di sebelah timur. Desa Pandansari memiliki Bentang alam terbagi menjadi 2 bagian yaitu dataran rendah (sawah) seluas ± 81 Ha dan dataran tinggi seluas $\pm 534,27$ Ha, sehingga secara keseluruhan luas Desa Pandansari adalah $\pm 615,27$ Ha. Dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Pandasari, Sebagian besar tertampung di sektor pertanian, perdagangan, dan ternak. Selain pertanian potensi besar Desa Pandansari juga memiliki aset alam berupa sumber mata air yang bernama Sumber ciri.

Sumber ciri merupakan sumber mata air pegunungan yang mengalir dari mata air desa Kandangan dan sumber ciri ini berada di dusun krajan, air sumber ciri digunakan untuk sanitasi dan irigasi persawahan. Air ini juga dikonsumsi oleh warga dengan cara direbus terlebih dahulu atau langsung. Namun masyarakat kini mulai beralih keair galon karena lebih praktis dan dinilai lebih murah. Karena sumber ciri hanya bisa dialiri kerumah warga secara bergantian dengan hanya 4 jam perharinya. Agar air bisa disalurkan secara menyeluruh dan dirasakan oleh semua lapisan masyarakat Desa

Pandansari. Namun air galon cukup mahal di dapatkan di Desa Pandansari dengan alasan distribusi air galon bisa didapatkan dengan jarak tempuh lebih dari 5 km yang berada di Kecamatan Senduro dengan harga Rp. 8000 per galonya. Harga tersebut bisa dikatakan mahal dikarenakan Desa Pandansari memiliki sumber mata air sendiri namun belum bisa dikelola oleh pemerintah desa ataupun masyarakat sendiri.

Faktor keterampilan dan pengetahuan menjadi penyebab masyarakat belum bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Jika masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik maka akan sangat menguntungkan bukan hanya dalam finansial tetapi dalam hal pengetahuan masyarakat dalam olahan kekayaan alam. Karena pada dasarnya nilai jual kekayaan alam sangatlah tinggi. Sumber daya yang berada dalam penguasaan negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi rakyat. Hal itu tertuang dalam Pasal 33(3) UUD RI Tahun 1945. Pasal 33 UUD 1945 mengatur bagaimana konsep ekonomi nasional dan ekonomi pemanfaatan sumber daya alam dipahami.¹ Untuk melestarikan aset alam yang di miliki oleh Desa Pandansari maka pemerintahan Desa Pandansari akan mengelola aset yang ada agar bisa dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Dengan bernaung di bawah Kelompok bumdes.

Petunjuk Umum Pendirian, Penatausahaan, Pengurusan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah

¹ Dr Iswandi U. M.Si S. Pd and Dr Indang Dewata M.Si, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Deepublish, 2020).

Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan : Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui partisipasi yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dalam rangka pengelolaan kekayaan, pelayanan, dan badan usaha lainnya.

Desa Pandansari mulai merintis berdirinya kelompok bumdes pada tahun 2017. Dengan berbekal Peraturan Desa Pandansari, pada bulan Januari tahun 2017 kelompok bumdes Sumpersari Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dibentuk. Pada saat itu Pemerintah Kabupaten berinisiatif menyadari perlunya suatu badan usaha atau lembaga yang dapat bekerja langsung dengan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian desa, karena pada saat itu seluruh lapisan masyarakat mengalami penurunan pendapatan sebagai akibatnya. krisis, guna meningkatkan pendapatan desa dan membantu memperkuat perekonomian desa. ekonomi tahun 1997 dan inflasi yang berkepanjangan.

Musyawarah Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang memutuskan konsep pengelolaan aset desa melalui kelompok bumdes setelah menyusun inventarisasi potensi desa dan peta aset desa. Pemerintah Desa Pandansari menerbitkan Peraturan Desa Pandansari Nomor 2 Tahun 2017 tentang kelompok bumdes pada tanggal 5 Januari 2017 yang kemudian diubah dengan Peraturan Desa. Hal itu dilakukan sesuai dengan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 26 Tahun 2015 tentang Pedoman Pendirian dan Pengurusan kelompok bumdes. Tentang Sumpersari Pandansari No. 5 Tahun 2022, UU Cipta Usaha Milik Desa.

Kekayaan aset tersebut dapat memberikan kontribusi kepada Desa Pandansari jika dikelola dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah untuk membantu menyejahterakan rakyat. Kekayaan tersebut berupa peternakan, perkebunan, pertanian dan berbagai kekayaan alam lainnya, Menurut mata pencaharian penduduk Desa Pandasari sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan peternakan. Selain pertanian potensi besar Desa Pandansari juga memiliki aset alam berupa sumber mata air yang bernama Sumber ciri.

Aset alam sumber mata air yang dimanfaatkan sebagai pertanian dan juga rumah tangga, sumber mata air ciri ini harus ditempuh kurang lebih 1 km dari pemukiman warga dengan kondisi jalan yang curam. Alm. Abdul Majid selaku Kepala Desa Pandansari berusaha mencari solusi agar air bisa masuk kerumah warga. Ditemukanlah dongki pompa air yang bekerja tanpa tenaga listrik atau mesin. Namun hanya dengan tenaga air saja. Air di Sumberciri memiliki kualitas air yang bersih dan tidak memiliki bau, warna, dan rasa. Sehingga dapat dikonsumsi masyarakat. Menurut hasil uji laboratorium Kesehatan lumajang, air di Desa Pandansari telah memenuhi syarat dapat dikonsumsi sehari-hari. Selain itu, air sumber bebas dari kontaminan apa pun yang dapat mengubah cara tubuh berfungsi. Air yang telah memenuhi semua standar fisika, kimia, dan biologi dianggap aman untuk dikonsumsi manusia..

Sumber ciri adalah kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan tidak akan habis jika dipakai berkali-kali. Yang mana jika aset suberciri ini dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka akan dapat membatu pemenuhan PADesa Desa Pandansari. memanfaatkan

sumber daya alam dengan baik maka juga akan sangat menguntungkan bukan hanya dalam finansial tetapi dalam hal pengetahuan masyarakat dalam olahan kekayaan alam. Karena pada dasarnya nilai jual kekayaan alam sangatlah tinggi.

Manusia mungkin dapat bertahan sehari-hari tanpa makan, tetapi mereka tidak dapat bertahan sehari-hari tanpa minum karena sebagian besar komponen penyusun tubuh manusia 73% di antaranya adalah air. Oleh karenanya air berperan bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup di bumi. Pemenuhan air minum Desa Pandansari sekitar 60 liter/harinya. Yang mana Desa Pandansari memiliki sumber mata air sendiri yaitu sumber ciri, maka dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi Depo air isi ulang. Dari depo air isi ulang ini nantinya akan dikelola oleh Kelompok bumdes. Nantinya kelompok bumdes ini akan memenuhi konsumsi air minum untuk Desa Pandansari dan desa sekitarnya seperti kandang, kandang tepus, dan sari kemuning.

Air galon dari depo air minum ini dijual seharga Rp. 5000. Hal tersebut telah disepakati oleh masyarakat Desa Pandansari dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: (1). Biaya produksi, (2). Biaya pekerja, (3). Biaya perawatan alat, (4). Dana simpanan Kelompok bumdes. (5). Bagi hasil pemberdaya (pemerintah) desa. Dengan adanya Kelompok bumdes dan program ini diharapkan Kelompok bumdes akan menjadi sebuah inovasi baru dalam pembentukan dan peningkatan pendapatan Asli Desa (PADesa). Pendanaan awal untuk *memulai* program pembangunan berbasis desa daerah akan berasal dari peningkatan PADesa ini. Untuk pada akhirnya mengurangi ketergantungan pada pemerintah

provinsi dan kabupaten Lumajang. Karena Anda sudah memiliki kapasitas untuk menyediakan fasilitas penting lainnya tanpa bergantung pada dukungan pembangunan pemerintah, meningkatkan pendapatan desa akan memungkinkan Anda merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa untuk keluar dari kemiskinan.

*Tabel 1.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Bumdes
Sumpersari Desa Pandansari*

Dewan penasehat	Pelaksana operasional	Pengawas
a Kepala Desa	a Direktur: Tutik Isnawati, S.Pd	i. Ketua: Adi Setiyono ii. Sekretaris: Siti Nurida ii. Anggota: Amrullah
b Sekertaris Desa	c Sekertaris: Rosidi, S.H d Bendahara: Ida Aliyah e Kepala unit: 1) Kepala unit usaha isi ulang air : Ahmad Zainal Alim 2) Kepala unit usaha air kemasan: Budiono	

	3) Kepala unit perdagangan: Siti Hasanah 4) Kepala unit usaha jasa: Ika Putri Apricilia	
--	---	--

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana aset yang ada di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
- b. Bagaimana strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bumdes Melalui Program Depo Air Minum Ulang Untuk Ketercukupan Air Minum Sehat Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?
- c. Bagaimana hasil yang diperoleh dari Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bumdes Melalui Program Depo Air Minum Ulang Untuk Ketercukupan Air Minum Sehat Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aset yang saat ini berada di Desa Pandansari, Kecamatan Senduro, dan Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk Mengetahui strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bumdes Melalui Program Depo Air Minum Ulang Untuk Ketercukupan Air Minum Sehat Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

- c. Untuk mengetahui keberhasilan program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bumdes Melalui Program Depo Air Minum Ulang Untuk Ketercukupan Air Minum Sehat Di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 1. Sebagai sumber dan sumber informasi kajian-kajian Pengembangan Masyarakat Islam
 2. Tugas kuliah akhir Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- b. Secara Praktis
 1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi titik awal pengetahuan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan informasi dan referensi mengenai inovasi pemanfaatan potensi aset sumber daya alam berupa air untuk mengembangkan teknologi pengelolaan aset yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

E. Strategi Mencapai Tujuan

Seorang peneliti dalam mencapai tujuannya, perlu melakukan analisis harapan masyarakat dengan melakukan analisis beberapa data yang telah didapatkan sebelumnya dalam penelitian ini. Untuk mewujudkan harapan masyarakat maka peneliti menggunakan tahapan sebagai

berikut:

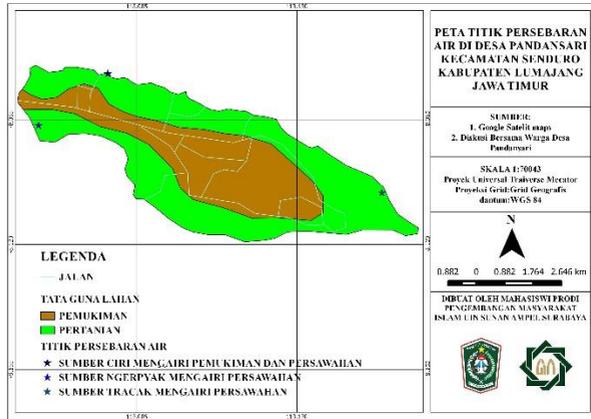
1. Analisis Strategi Program

Langkah pendampingan yang dilakukan peneliti berada di Desa Pandansari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

Peneliti menggunakan metode berbasis riset atau ABCD (*Aset Based Community Development*). Metode ABCD yang merupakan kepanjangan dari (*Aset Based Community Development*), metode ini merupakan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat yang dalam pendekatannya mengedepankan kekuatan berupa adanya sumber daya alam dan potensial untuk kemudian digali, dan dimanfaatkan menjadi kelebihan dari dalam diri masyarakat. Pendekatan ABCD juga merupakan pendekatan yang menjadikan segala potensi yang tersedia bisa dimanfaatkan secara maksimal.²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

² Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 36



Gambar 1.1 Titik Persebaran Air

Mengenai aset, diantaranya banyak ditemukan di lokasi peneliti berupa adanya sumber daya alam berupa sumber ciri, pekarangan, perkebunan, pertanian, perternakan, dan sumber daya manusia berupa skill yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Pandansari. Aset sumber mata air di Desa Pandansari sendiri memiliki 3 titik sumber mata air yaitu sumber ciri, sumber tracak, dan sumber ngerpyak. Menurut Syamsul selaku Kepala Dusun Krajan yang mana beliau juga pengurus SPAM (system penyedia air minum) mengatakan bahwa air yang ada di Desa Pandansari menghasilkan debit air berkapasitas 240 liter/detik, sedangkan untuk debit sungai yang mengalir dari sumber air terdapat 1000 liter/detik. Syamsul juga menambahkan “Kami berusaha memberikan pelayanan terbaik terkait penyedia air minum bersih bagi semua kalangan, antisipasi

kekeringan kami terus berusaha mencari jalan keluar serta memberikan inovasi terbaik untuk masyarakat di Desa Pandansari”. Sungai yang ada di Desa Pandansari memenuhi kebutuhan masyarakat dan memiliki panjang 6 km. luasan lahan untuk sumber air yaitu:

1. Sumber Ciri dengan luas lahan 213 Ha, yang terletak di Dusun Krajan untuk memenuhi kebutuhan air di area pemukiman masyarakat dan persawahan sekitaran sumber ciri. Air sumber ciri memiliki pH netral yaitu 8.0. Yang mana air tersebut layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Data tersebut di peroleh pada saat pengecekan uji laboratorium kesehatan Lumajang.
2. Sumber Tracak dengan luas lahan 64 Ha yang terletak di Dusun Pancenrejo untuk memenuhi kebutuhan irigasi persawahan. Karena tidak meungkinkan untuk dikonsumsi dikarenakan air yang memiliki bau seperti berkarat.
3. Sumber Ngerpyak dengan luas lahan 36 Ha yang terletak di Dusun Gempol untuk memenuhi kebutuhan irigasi persawahan dan tidak dikonsumsi oleh masyarakat karena sumber air ini tidak ada penampungan air untuk filtrasi dan warna air yang sedikit keruh dengan pH

air 5,3. Artinya air tersebut tidak baik digunakan untuk mandi dan dikonsumsi oleh tubuh karena dapat menyebabkan gangguan pada pencernaan dan iritasi pada kulit.

Terutama pada aset sumber ciri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air dan juga pekarangan yang direalisasikan untuk menjadi penanaman kapulaga untuk usaha bagi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat melalui tahap-tahap strategi pengolahan aset yang akan dilakukan bersama peneliti bersama kelompok dampingan dalam pemberdayaan.

Tabel analisa strategi program ini bertujuan untuk menggambarkan aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program strategis sebagai solusi. Berikut adalah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan:

Tabel 1.2 Analisis Strategi Program

No.	Potensi/Aset	Tujuan/harapan	Strategi program
1.	Aset manusia yakni keterampilan dan skill yang dimiliki oleh masyarakat Pandansari yang senang	Terbentuknya pemahaman masyarakat pandansari untuk meningkatkan perekonomian desa	Edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan sumber ciri pada masyarakat Pandansari melalui depo air minum isi ulang

	akan berbisnis		
2.	Aset alam berupa sumber ciri yang belum dimanfaatkan secara maksimal	Terciptanya kesadaran pengolahan aset sumber ciri menjadi depo air minum isi ulang	Pelatihan keterampilan dalam memasarkan produk sebagai bentuk Kerjasama dalam peningkatan Padesa
3.	Aset sosial yakni dukungan dari kepala desa dan seluruh pemerintah desa termasuk Kelompok bumdes dalam program pemanfaatan aset alam sumber ciri sebagai depo air minum isi ulang	Adanya kebijakan mengenai program pemanfaatan sumberciri sebagai depo air minum isis ulang dari pemerintah desa dan Kelompok bumdes	Memfasilitasi proses pembuatan depo air isi ulang baik moril hingga materil

Sumber: Data Diolah Bersama Masyarakat
dan Sekdes Pandansari

Analisis strategi program diatas dapat disimpulkan bahwa tiga aset yang dimiliki oleh masyarakat Pandansari adalah skill dan keterampilan. Sehingga dengan memanfaatkan aset sumber ciri dapat meningkatkan perekonomian desa dengan membangun depo air minum isi ulang. Agar desa memiliki pendapatan sendiri dan tidak terlalu bergantung terhadap pemerintah untuk dapat memperbaiki fasilitas umum untuk kebutuhan seluruh masyarakat Desa Pandansari. Program ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan aset alam yang dimiliki agar tidak terbuang sia-sia karena aset yang dimiliki sangat melimpah dan tidak akan habis. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap aset yang dimilikinya. Seperti sumberciri ini yang hanya dimanfaatkan sebagai irigasi pertanian, sanitasi dan kebutuhan lainnya. Selain sebagai kebutuhan sehari-hari aset sumberciri juga dapat menjadi tempat penghasil uang tambahan untuk menjadi pemasukan ekonomi desa.

Potensi kedua yaitu adanya aset alam berupa sumber ciri yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga terciptanya kesadaran masyarakat untuk mengolah aset yang dimilikinya. Bersama dengan meningkatkan perekonomian desa masyarakat dengan memanfaatkan sumber ciri juga tidak kalah dengan aset lain seperti pertanian kapulaga, bedanya sumber ciri ini akan dikelola oleh kelompok bumdes sedangkan kapulaga oleh

masing-masing pemiliknya, namun dapat sama-sama meningkatkan perekonomian baik masyarakat maupun pedesaan.

Potensi ketiga yaitu adanya dukungan dari pemerintah merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pendirian depo air minum isi ulang ini. Karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa mempermudah masyarakat dalam melaksanakan program depo air minum isi ulang ini. Yang dilakukan masyarakat dapat menjadi program utama dalam hal pengembangan aset yang dimiliki masyarakat. Pemerintah desa, kelompok bumdes dan masyarakat sangat kompak dalam menjalankan program ini, pemerintah desa yang membantu dalam pemenuhan berupa materi untuk biaya dalam pembuatan program ini, dan juga pengurus kelompok bumdes yang juga membantu untuk bekerja sama dengan masyarakat untuk dapat merealisasikan program ini.

Terlaksananya program ini bukannya menguntungkan bagi Desa Pandansari tetapi juga memotivasi desa-desa lain untuk membangun desa mereka dengan aset yang dimiliki. Entah itu potensi alam maupun masyarakat yang memang sudah ada sejak dulu. Memotivasi desa lain untuk lebih peka dengan aset yang ada.

2. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan naratif program diperoleh dari hasil harapan dan strategi program yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif sebagai berikut:

Tabel 1.3 Narasi Program

Aspek	Keterangan
Tujuan akhir (goal)	Terwujudnya kelompok masyarakat Desa Pandansari melalui pemanfaatan sumber ciri
Tujuan (Purpose)	Masyarakat Pandansari mampu menyadari aset yang mereka miliki dan mampu mengelolanya secara mandiri
Hasil (Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbangunya kesadaran masyarakat Desa Pandansari untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan sumber ciri 2. Terbentuknya kelompok masyarakat dalam pengelolaan aset sumber ciri menjadi depo air minum isi ulang 3. Adanya kebijakan mengenai program pemanfaatan sumber ciri sebagai depo air minum isi ulang dari pemerintah desa.

<p>Kegiatan</p>	<p>1) Membangun kesadaran masyarakat Desa Pandansari</p> <p>1.1 Identifikasi dan pemahaman aset</p> <p>1.2 Merancang pengembangan aset sumber ciri dan tujuan bersama</p> <p>1.3 Evaluasi dan monitoring</p>
	<p>2) Melakukan penguatan kapasitas warga Desa Pandansari</p> <p>1.1 Sosialisasi bersama masyarakat Desa Pandansari</p> <p>1.2 Mengorganisir warga Desa Pandansari dalam pengelolaan sumber ciri</p> <p>1.3 Melakukan pelatihan pemanfaatan sumber ciri sebagai depo air minum isi ulang</p>
	<p>3) Membentuk kelompok pemanfaatan sumber ciri sebagai depo air minum isi ulang</p> <p>1.1 Mengorganisir warga untuk membentuk kelompok</p> <p>1.2 Legalitas depo air minum isi ulang</p>

3. Teknik Evaluasi Program

Penelitian ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program. Teknik ini dijadikan sebagai alat tolak ukur untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan berjalan. Teknik ini juga dilakukan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari program ini selanjutnya agar dapat berjalan lebih lancar dan berjalan dengan baik. Monitoring merupakan fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menyajikan program dan para stakeholder yang sedang berlangsung mengenai indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangan dalam mencapai sebuah kemajuan.³

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengulas tentang faktor dan keadaan yang ada pada masyarakat Desa Pandansari yang bermaksud melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program depot air minum isi ulang.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Bab ini menjelaskan ide-ide dan teori-teori yang dapat diterapkan untuk pendampingan. Yang

³ M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012).

didalamnya menjelaskan tentang teori dakwah: konsep pemberdayaan ekonomi dari perspektif Islam, tugas dakwah, teknik dakwah, dan dakwah bil hal. Diuraikan pula filosofi pemberdayaan masyarakat, meliputi pengertian, pedoman, fungsi, dan langkah-langkahnya. Juga, menjelaskan ekonomi kreatif, termasuk definisi dan indikator kinerja utamanya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam upaya meningkatkan perekonomian melalui program depot air minum isi ulang, bab ini membahas tentang strategi dan tahapan dalam metode ABCD (*aset based community development*) yang digunakan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan geografi, kependudukan, aset, potensi masyarakat, infrastruktur, dan kelembagaan desa dan masyarakat.

BAB V TEMUAN ASET

Bab ini menjelaskan mengenai aset atau potensi yang ditemukan di Desa Pandansari. Baik pentagonal aset maupun aset finansial, aset alam, aset sosial, dan manusia. Adapun juga aset lain berupa aset individu, aset komunitas, cerita sukses yang dapat menjadikan masyarakat lebih semangat akan kemandirian yang mereka miliki.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses awal pemberdayaan sampai akhir dalam inkulturasi. Melakukan upaya penyadaran aset yang mereka

miliki dengan melakukan tahapan *discovery, dream, design, define, dan destiny*.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses yang akan dilakukan untuk merealisasikan rencana aksi untuk perubahan masyarakat. Dalam tahapan ini melakukan upaya yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi berkelanjutan di Desa Pandansari. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi mulai dari aksi hingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam menjalan proses pemberdayaan yang telah dilakukan.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini memberikan penjelasan secara rinci dan kritis terhadap analisis data yang dilakukan serta tanggapan atas bantuan yang diberikan. Konseptualisasi pengalaman dan pembelajaran dalam bentuk hasil refleksi akan menyusul.

BAB IX PENUTUP

Bab ini memberikan penjelasan secara singkat dan jelas atas temuan berupa kesimpulan terkait proses pendampingan yang telah dilakukan. Ini juga menawarkan ide dan rekomendasi untuk membuat prosedur perbaikan dalam studi masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori dakwah

1. Pengertian Dakwah

Menurut pengertian dakwah Syekh Ali Mafudz dalam kitab Hidayatul Mursyidin buku M. Ali Aziz Ilmu Dakwah, Islam adalah agama yang menganjurkan semua pemeluknya untuk melakukan kegiatan dakwah setiap saat :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْمُرُّ بِاِ الْمَعْرُوفِ وَالنَّ هَي
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآخِرِ

Artinya: *“Menyerulah manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”*

Sebagaimana telah disebutkan di atas, kitab Hidayatul Mursyidin berisi dakwah, yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik dan melarang berbuat maksiat demi mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah adalah ikhtiar yang sangat signifikan. dengan dakwah, islam dapat diterima dan berkembang seperti sekarang. Dakwah dalam manusia menjadi sebuah benteng untuk menata kehidupan agama dengan harmonis dan bahagia. ⁴

Dakwah adalah kata Arab yang muncul dalam kutipan dari kitab dakwah. Tiga huruf dari dal a'in

⁴ Syeikh Ali Mahfud. Hidayatul Mursyidin (Libanon: Darul Ma'rifat,tt)

dan wawu membentuk kata dakwah. Ketiga huruf ini digabungkan untuk menghasilkan sejumlah kata dengan berbagai arti. Memanggil, meminta bantuan, mengundang, memohon, datang, membawa, berdoa, dan meratap adalah beberapa makna tersebut. Muhammad Sulthon menghitung bahwa istilah "dakwah" muncul 198 kali dalam Al-Qur'an. Dorong dan beri isyarat kepada orang lain untuk berbuat baik dan jahat, ke jalan menuju surga atau kutukan. Makna ini paling banyak ada didalam AL-Qur'an (46 kali). Kebanyakan dari makna ini mengarah pada jalan keimanan (39 kali).⁵ Diantara jalan berlawanan yang menggunakan kata dakwah dalam surat al-Qasas ayat 77:

وَإِتَّبِعْ فِيمَا أَنْتَ مِنَ اللَّهِ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*⁶

⁵ Prof Dr Moh Ali Aziz M.Ag, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019).

⁶ Prof Dr Moh Ali Aziz M.Ag, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019).hal 7

Definisi dakwah menurut Abu Bakar Zakaria mengatakan bahwa dakwah adalah: “usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”. Dalam kutipan dari buku Ilmu Dakwah, Masdar Helmy memberikan definisi dakwah sebagai berikut: “mengajak dan menggerakkan manusia untuk menaati ajaran-ajaran Allah (*islam termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar*) untuk dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.⁷

Dakwah Islam, juga dikenal sebagai dakwah bil hal, menggunakan pendekatan langsung dan praktis di arena manusia daripada hanya berdakwah atau berceramah. Dakwah yang menekankan pada perbuatan praktis dikenal dengan dakwah bil hal. Hal ini dilakukan agar orang yang menerima dakwah dapat meneladani perbuatan dan keadaan dai. Dakwah semacam itu memiliki dampak yang signifikan bagi mereka yang menerimanya. Ketika Rasulullah pertama kali tiba di Makkah, beliau mendirikan Masjid Quba dan bergabung dengan kaum Muhajirin dan Ansar

⁷ Prof Dr Moh Ali Aziz M.Ag, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019). Hal 13

dalam ikatan Ukhuwah sebagai contoh dakwah bil hal.⁸

2. Kewajiban Dakwah

Sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW, kita harus melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan sebaik-baiknya. Menurut Ibnu Qudamah, amar ma'ruf nahi munkar harus sesuai dengan kemampuan logika seseorang dalam karyanya, "Mukhtasar Minhaj Al-Qasidin." Perintah itu tidak dapat dibenarkan jika seorang Muslim kehilangan kemampuan untuk mengatasi kejahatan tetapi tetap mendorong dirinya sendiri untuk merusak dirinya sendiri. Karena amar ma'ruf harus bermanfaat dan berdampak baik. Tiga taktik dijelaskan oleh Nabi Muhammad dalam amar ma'ruf nahi munkar. tahapan melakukan amar⁹ yakni:

1. Dengan tanganya. Artinya melakukan Tindakan yang baik dan Tindakan secara nyata sesuai kedudukan masing-masing. Contohnya, menjadi ketua kelas yang mengawasi kelasnya dengan tata tertib dan menaati peraturanya akan menjadikan kelas yang teladan.
2. Dengan mulutnya. Jika seseorang tidak dapat melakukan amal ma'ruf dengan tanganya, maka

⁸ Achmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya. UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 55..

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 255-256.

dapat dilakukan dengan lisanya, misalnya dengan selalu memberikan perkataan yang baik dan memotivasi kebaikan juga mengingatkan sesama akan kemungkaran. Dakwah secara lisan dapat berupa ceramah, seminar, diskusi, kutbah dll.

3. Dengan hatinya. Memfungsikan hati yang bersih. Cara ini adalah cara yang paling lemah untuk membentengi dirinya. Sebab tidak memiliki keberanian untuk mengingatkan orang lain tentang kemungkaran dan tidak memerintahkan untuk kebaikan.

3. Metode Dakwah

Metode dakwah mengacu pada teknik-teknik yang digunakan seorang da'i untuk menyampaikan konten dakwah, seperti Al-Islam atau rangkaian kegiatan untuk menyebarkan ilmu tertentu. Praktek dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada empat teknik dakwah yang salah satunya dituangkan dalam buku Wahidin Saputra Metode Dakwah., antara lain:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an banyak memuat pembahasan tentang dakwah yang dipahami oleh seluruh umat Islam sebagai metode dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Mengingat bahwa Allah tidak hanya akan menjadi contoh dan membantu menyebarkan firman melalui sarana yang ditunjukkan secara eksplisit dan implisit dalam Al-Qur'an,, Allah SWT, berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah-kisah dari rasul-rasul yang kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang denganya dapat kamu teguhkan hatimu, dan dalam surat ini dating kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS. Hud 120)

2. Sunah Rasul

Metode yang mana dipakai oleh semua muslim mengenai hadist-hadist yang menjelaskan cara hidup di zaman Rasulullah Ketika berjuang di Makkah dan Madinah. Sekaligus cara-cara yang beliau pakai Ketika menyebarkan dakwahnya.

3. Sejarah hidup para sahabat dan Fuqaha

Cukuplah memberi pengkhotbah contoh yang baik dari kehidupan para sahabat dan ahli hukum yang hebat untuk mengilustrasikan suatu hal. Saat membuat misi dakwah, dongeng-dongeng dari zaman Rasulullah SAW bisa menjadi sumber inspirasi.

4. Pengalaman

Pengalaman sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menentukan jenis teknik dakwah yang digunakan oleh Rasulullah SAW dan para da'i yang ada sekarang.

4. Dakwah Bil Hal

Cara yang baik juga harus digunakan saat meminta kebaikan dari orang lain. Juga, pendekatan yang tepat harus digunakan untuk memastikan bahwa penyebaran dakwah lebih dari sekadar berkhotbah. Seperti Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl:125)¹⁰

Berdasarkan ayat ini, tiga jenis strategi untuk menyebarkan berita harus disesuaikan untuk audiens yang dituju. Diperlukan seseorang yang berwawasan luas untuk menyampaikan dakwah dengan hikmah, yaitu melalui percakapan yang cerdas dengan bahasa yang baik. Selain itu, mereka dituntut untuk secara konsisten memberikan nasihat yang menggugah jiwa dengan kecerdasan mereka yang lugas. Sedangkan *ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan logika dan retorika yang lembut dan baik, jauh dari kekerasan dan kata-kata buruk. Hubungan antara fasilitator dan masyarakat dibutuhkan sinergi yang saling berkesinambungan dalam proses *dakwah bil hal*.

¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal 421

¹¹ M.Quraish Shihab, "Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an", Vol 07, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal 386.

Ikut serta langsung bersama komunitas atau melakukan aktivitas dengan masyarakat, fasilitator harus mempelajari data mengenai komunitas atau individu yang bersangkutan agar tidak salah dalam mengambil langkah pemberdayaan. Menempatkan manusia sesuai dengan tingkatan yang telah Allah tetapkan itulah yang dimaksud dengan hikmah dalam dakwah. Ali bin Babi Thalib tercantum dalam kitab Bukhori Nomor: 127 hadits shahih. Seorang fasilitator harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dakwah untuk menerapkannya pada realitas masyarakat kontemporer. Menurut kutipan dari Wahyu Ilahi dalam buku Achmad Mubarak, Psikologi dakwah, yaitu :

1. Memulai dakwah dengan diri sendiri dan keluarga menjadi contoh bagi masyarakat
2. Secara mental da'i harus bersedia menjadi ahli waris para nabi untuk mewarisi perjuangan yang beresiko.
3. Da'i harus peka bahwa masyarakat membutuhkan waktu yang lama untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan
4. Da'i juga harus menyelami pemikiran masyarakat agar islam tidak hanya dipikirkan secara logika oleh masyarakat
5. Dalam menghadapi sebuah kesulitan, da'i tidak boleh bersedih atas kekafiran masyarakat dan jagang sesak nafas dengan tipu daya mereka

Persepsi dakwah yang baik akan membuat komunikasi tentangnya menjadi lebih mudah, dan persepsi yang negatif akan membuat semua tindakan yang terkait dengannya menjadi paradoks.

Keutamaan dakwah dengan hal-hal yang universal yaitu kebaikan (al-khair), yad'una ila al-khair, dilanjutkan dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang da'i. Al-khair adalah kebaikan universal yang bersumber secara normatif dari Tuhan, yaitu kejujuran dan keadilan. Al ma'ruf adalah sesuatu yang dipandang pantas secara sosial.¹²

5. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi adalah untuk mengangkat, menginspirasi, dan menginformasikan individu tentang potensi ekonomi mereka sendiri sehingga mereka termotivasi untuk bekerja memaksimalkannya. Diterangkan dalam Qs. Al- a'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami

¹² Hasan Bisri , *Ilmu Dakwah pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 151 ¹² Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), hal 136.

sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

Kesimpulan dari kalimat di atas adalah Allah telah menjelaskan keagungannya kepada manusia. Allah menempatkan kita ke bumi sebagai pemilik dan pengelola hasil alam yang Allah berikan, manusia disediakan makanan, minuman, dan berbagai sarana kehidupan lainnya. Namun sedikit sekali manusia merasa bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan dengan mengerahkan segala energi yang didapatkan untuk beribadah kepada Allah. Bahkan manusia membuat kerusakan pada bumi dan tidak dapat mengelola alam dengan baik dan mengoptimalkannya menjadi sesuatu yang lebih baik. Allah mencitai mukmin yang kuat dalam segi ekonomi yaitu kuat dalam artian berdaya dan mandiri. Maka dari kebutuhan ekonomi masyarakat yang telah tercukupi akan membuat masyarakat lebih sejahtera.

B. Teori Pendampingan Masyarakat

1. Pengertian Pendampingan

Pendampingan menurut Direktur Bantuan Sosial adalah suatu proses Pemberian kemudahan yang diberikan oleh fasilitator dalam mengidentifikasi kebutuhan dan mendorong masyarakat sehingga mereka bisa memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, agar bisa mewujudkan kemandirian masyarakat. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan

keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.¹³ Pendampingan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator atau biasa juga disebut pendampingan masyarakat. Fasilitator juga memiliki sebutan (*community fasilitator*), karena memiliki tugas sebagai penggerak power, atau mendorong kemampuan untuk maju, motivator dari masyarakat untuk bangkit, konteks ini memiliki tugas sebagai pelaku utama kegiatan masyarakat itu sendiri. Dimana fasilitator yang berhasil dalam melakukan kegiatan dengan sempurna maka masyarakat tersebut mengucapkan saya bangkit dari diri saya sendiri bukan adanya seorang fasilitator.¹⁴

Pendampingan masyarakat sama dengan pemberdayaan dalam jurnal, dan *empowerment* merupakan terjemahan dari empowerment. Pendampingan masyarakat digambarkan sebagai upaya untuk memulihkan kekuatan masyarakat agar dapat melaksanakan hak dan kewajibannya

¹³ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan Trauma center*; (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

¹⁴ Amirul Mukminin. “*Pendampingan Kelompok Ibu-ibu Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pemasaran Online Kuliner Ikan Bandeng di Dusun Sidorejo Desa watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal. 19.

sebagai warga negara dan sebagai manusia yang bermartabat. Tujuan pendampingan adalah untuk membangun kembali nilai-nilai kemanusiaan, termasuk harkat dan martabatnya sebagai individu yang khas, mandiri, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia, mandiri untuk dapat menjadi programmer dalam dirinya sendiri dan sesama, merdeka dari segala sesuatu yang membelenggu dari keduniwian dan kemiskinan.¹⁵ Hal tersebut berkesinambungan dalam Qs. Fussilat ayat 33 yang berbunyi:

مِنَ إِنِّي وَقَالَ صَالِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَى دَعَا مِمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنَ وَمَنْ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “ sungguh, aku orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

Pendampingan yang tulus mengarah pada kepedulian, kejujuran, keadilan, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat-sifat positif lainnya. Mereka yang berdaya tidak akan merugikan diri sendiri atau orang lain, melainkan akan mencintai diri sendiri dan lingkungan, terwujudnya komunitas yang berdaya akan dapat

¹⁵ Erni Febrina Harahap and M Si, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG EKONOMI UNTUK MEWUJUDKAN EKONOMI NASIONAL YANG TANGGUH DAN MANDIRI,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 3 (2012): 20.

meminimalisir kemiskinan yang diakibatkan oleh lunturnya nilai-nilai kemanusiaan.

Pendampingan juga mempunyai sebuah pola dalam melakukan kegiatan tersebut dalam melakukan perubahan kearah positif. Yang mana kegiatan ini perlunya kerjasama dengan masyarakat agar menjadi sebuah kelompok, dimana kegiatan ini berawal dari kebutuhan dan potensi yang mereka miliki, pendampingan ini juga membantu meningkatkan kesejahteraan dari kelompok masyarakat. Hal ini dapat di petik mejadi sebuah makna. Kegiatan pendampingan adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang mereka miliki.

Pendampingan masyarakat adalah seorang fasilitator yang memfasilitasi sebuah kelompok masyarakat guna mendampingi masyarakat dalam kondisi tidak berdaya menuju keberdayaan, agar terlepas dari ketidakberdayaan. Pendamping masyarakat sering kali disebut dengan motivator, pendorong, dan penggerak, sedangkan masyarakat adalah pelaku dan pengelola kegiatan. Pendampingan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi menjadi tindakan yang nyata dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap apa yang mereka miliki.

2. Peran Pendampingan

Peran pendampingan sangat menentukan keberhasilan sebuah program pemanfaatan pekarangan masyarakat. Peran pendampingan secara umumnya memiliki dua peran yaitu:¹⁶

1) Fasilitator

Peran fasilitator tidak pernah terlepas dari keterkaita dalam memberikan motivasi, dukungan, dan kesempatan kepada masyarakat. Berikut ini adalah beberapa tugas yang terkait dengan peran seorang fasilitator, yaitu menjadi model, mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya.

2) Pendidik

Pendidik adalah seorang yang berperan aktif sebagai agen yang memberikan arahan atau masukan positif kepada kelompok yang didampingi berdasarkan ilmu dan pengalamannya, selain itu ia dapat bertukar pikiran dan ilmu dalam mempraktekan kepada masyarakat yang akan didampinginya.

¹⁶ Timbul Sibarani. “Peran Pendampingan Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara”, Tesis, Jurusan Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta, 2015, hal. 26-27.

3. Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah untuk mengembangkan kemampuan, potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Pendamping memiliki tugas dalam memastikan perubahan yang ada di masyarakat, apakah masyarakat perubahan atau tidak.
- b. Pendamping memastikan apakah harapan-harapan masyarakat terujud dengan cara memerhatikan orang yang bekerja dan meimplementasi kemampuan dan sebuah kepercayaan mereka.

Dalam suatu kelompok perlu adanya kehadiran seorang fasilitator bertujuan untuk membantu kelompok tersebut. Pendampingan disini hanyalah berperan untuk memfasilitasi bagaimana mengembangkan potensi dan aset yang mereka miliki secara bersama-sama dengan masyarakat, sehingga pendamping

¹⁷ Wanda Hamidah. “Membangun Masyarakat Sehat Melalui Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Panggang Barat Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”, skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunana Ampel Surabaya, 2021, hal 19-20.

dikatan sebagai mendampingi karena yang melakukan kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi dan aset tersebut bukan pendamping tetapi masyarakat itu sendiri.

d. Langkah-Langkah Pendampingan Masyarakat

Langkah-langkah pemberdayaan adalah:

1. Visioning
Merupakan arah perubahan masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui masalah-masalah yang dihadapinya
2. Melakukan analisis SWOT. Situasi internal dan eksternal dievaluasi menggunakan analisis ini.
3. Ciptakan pendekatan baru untuk mengatasi masalah. Strategi pemecahan masalah alternatif harus didasarkan pada analisis yang jelas. Karena solusi untuk suatu masalah tidak dapat ditemukan dalam sekejap.
4. Rencana aksi. Suatu strategi yang telah dikembangkan sebagai suatu kegiatan atau tindakan mengambil bentuk rencana tindakan.¹⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁸ Wanda Hamidah. “*Membangun Masyarakat Sehat Melalui Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Panggang Barat Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*”, skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunana Ampel Surabaya, 2021, hal 24

C. Teori Ekonomi Kreatif

a Pengertian Ekonomi Kreatif

Gagasan “ekonomi kreatif” bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. pemanfaatan sumber daya sendiri, seperti ide, kemampuan, atau kreativitas, yang tidak hanya terbatas tetapi juga terbarukan.¹⁹ Ekonomi kreatif pada hakekatnya didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghargai pemikiran orisinal untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bersifat komersial.

Dalam pembangunan yang diawali dengan gagasan, gagasan, dan gagasan lagi, ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia sebagai modal utama. Sumber daya manusia diharapkan dapat mengubah produk murah menjadi produk yang bernilai dan dapat dipasarkan. Wirausahawan adalah orang yang mempraktikkan karier yang membutuhkan tingkat pengetahuan dan daya cipta yang sangat tinggi. Jadi, tumbuhnya ekonomi kreatif ini secara tidak langsung berkontribusi pada munculnya wirausaha-wirausaha sukses di beberapa industri. Fondasi kekuatan kreatif haruslah pola pikir canggih yang penuh dengan konsep orisinal yang berbeda dari yang sudah ada.

¹⁹ Rochmat Aldy Purnomo, “Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia,” n.d., 111.

b Indikator Ekonomi Kreatif

Ada sejumlah tanda bahwa perusahaan di sektor kreatif menjadi lebih kompetitif, antara lain:

1. Kesiapan SDM Kreatif

Ekonomi kreatif saat ini berkembang menjadi sektor ekonomi, dan profesional kreatif dapat ditemukan tidak hanya di bidang seni tetapi juga di bidang manajemen, sains, dan teknologi. Tiga bagian yang membentuk SDM Kreatif, yaitu:

- a. Sumber daya untuk orang-orang kreatif dengan kecenderungan artistik: Sumber daya manusia kreatif dengan latar belakang artistik seringkali berpikir terlalu mekanis, yang membuat mereka kurang inovatif.
- b. Sumber daya manusia untuk usaha non-seni yang inovatif (sains dan teknologi) Sains dan teknologi, yang tidak didasarkan pada seni, menganggap profesi bersama mereka terlalu kecil, yang membatasi kapasitas kreativitas mereka.
- c. SDM kreatif berbasis artistik maupun non-artistik Kurangnya sumber daya untuk eksperimen dan kreativitas di antara sumber daya manusia kreatif artistik dan non-artistik menghasilkan karya yang kurang inventif dan kreatif

2. Tersedianya SDA yang memadai

Semua bisnis bisa mendapatkan keuntungan besar dari sumber daya alam. Sumber daya atau bahan baku dapat membantu meningkatkan daya saing bisnis ekonomi kreatif.

3. Lembaga keuangan bagi industry kreatif

Di Indonesia, lembaga keuangan saat ini kurang mendukung mereka yang kreatif. Hal ini disebabkan ketidakmampuan lembaga keuangan untuk memahami sifat bisnis di industri kreatif ini, sehingga sulit bagi mereka untuk menawarkan bantuan²⁰

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kelompok bumdes melalui program depo air minum isi ulang tidak lepas dari penelitian terdahulu untuk menjadi acuan dalam pengerjaan skripsi ini. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. *pengembangan kreatifitas ekonomi masyarakat melalui potensi local. Studi home industry dwi murtuti* oleh Ilma fityatun nahdliyah yang berfokus pada perubahan pola pikir masyarakat dusun salak malang, terbentuknya kelompok Wanita tani dan munculnya wisata kuliner yang bersentra di dusun salak. Perbedaan dalam penelitian yang peneliti ambil berfokus kepada pemanfaatan aset alam berupa sumberciri menjadi depo air minum isi ulang, perubahan pola pikir yang dimiliki oleh masyarakat untuk melakukan

²⁰ Ririn Noviyanti, “ Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”.

perubahan, dan terwujudnya ekonomi kreatif kelompok bumdes untuk menambah pendapatan asli PADesa.

2. *Penguatan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo oleh Ekky Irsa Buana Tahun 2020*
Perbedaan dalam penelitian saudara Ekky ini membahas mengenai pembentukan Kelompok bumdes untuk meningkatkan PADesa dengan cara mengelola produk kelompok bumdes yang telah ada dan melakukan branding terhadap produknya, selanjutnya mengangkat karyawan untuk melakukan pelayanan jasa sebagai petugas parkir dan petugas kebersihan. tetapi dalam penelitian yang peneliti kaji meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kelompok bumdes namun dengan cara mendirikan usaha depo air minum yang dikelola oleh Kelompok bumdesa untuk menambah Pendapatan asli desa.
3. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto oleh Elok Hanifah Tahun 2020.*
Perbedaan penelitian saudara Elok ini lebih menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kelompok bumdes dalam bentuk pengelolaan terhadap kelompok bumdes diambil dari masyarakat untuk

memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sedangkan penelitian yang dikaji pengelolaan sumber daya manusia juga melibatkan masyarakat asli yang Desa Pandansari, dan penambahan usaha jasa terhadap kelompok bumdes sumpersari berupa pengelolaan sumber air yang dikelola menjadi depo air minum isi ulang.

4. *pendampingan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui inovasi buah salak di desa bedayu kecamatan senduro kabupaten lumajang oleh Muhammad Badrut Tamam.* Perbedaan perbedaan focus penelitian terletak pada aset alam yang dikelola. Jika peneliti diatas menggunakan buah salak yang diolah untuk meningkatkan nilai jual, berbeda dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu memanfaatkan aset alam berupa sumberair yang diolah menjadi usaha depo air minum isi ulang untuk sama-sama meningkatkan perekonomian desa.
5. *pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan depo dengan ketercukupan air minum sehat Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Luamajang.* Oleh Siti Sholikah. Penelitian ini menggunakan metode ABCD. Hasil dari program pemberdayaan ini adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri dalam ekonomi dengan mengelola aset dari sumberair yang dijadikan untuk depo air minum isi ulang untuk meningkatkan nilai jual,

sehingga desa memiliki produk yang menjadi potensi kekuatan masyarakat Desa Pandansari.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pengembangan komunitas berbasis aset (ABCD) adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi ABCD merupakan proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset milik masyarakat. Strategi ini memiliki ide fundamental dan landasan paradigmatik. Pemahaman, potensi, penggunaan, dan kekuatan secara mandiri dan optimal adalah prinsip-prinsip esensial. Hal tersebut perlu diketahui, dipahami, dan dikaji guna menumbuhkan kembangkan pemberdayaan masyarakat dan produksi energi positif yang dimiliki masyarakat.²¹

Metode penelitian ABCD dapat digunakan ketika masyarakat sadar akan pentingnya aset yang dimiliki yang dapat membantu dan mengembangkan sebuah komunitas atau setiap individu di sebuah masyarakat tersebut. Identifikasi sumber daya yang dimiliki Ketika orang menyadari nilai aset yang dimiliki dapat bermanfaat dan membangun komunitas atau setiap anggota komunitas, mereka dapat menerapkan pendekatan penelitian ABCD. Identifikasi sumber daya yang dimiliki melalui penggunaan perhitungan

²¹ *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Aset Based Community-driven Development (ABCD)*, Cetakan 2 (rev) (Surabaya: LP2M, UIN Sunan Ampel, 2016).

aset yang mungkin dalam kegiatan pembangunan dan implementasi berbasis aset.²²

Teknik ABCD digunakan untuk menilai efisiensi sumber daya dan potensi organisasi atau masyarakat yang sedang digunakan. Pendekatan ABCD dapat dievaluasi dengan melihat seberapa baik masyarakat mengelola sumber daya, seberapa termotivasi mereka untuk melakukannya, dan seberapa kooperatif mereka dalam upaya mereka.

Kerinduan masyarakat akan kehidupan yang lebih baik merupakan sumber daya terbesar dalam pengembangan masyarakat. Mengoptimalkan pengembangan aset sangat penting karena komunitas itu sendiri harus memiliki dorongan untuk melakukan apa saja. Jika aset dan potensi dimanfaatkan dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, itu akan sangat baik. Fasilitator juga menggunakan teknik tambahan untuk mengkaji potensi masyarakat dan menerapkannya bersama masyarakat untuk mendapatkan bantuan bersama.

Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Destiny Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan)
5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)²³

²² Christoper Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Canberra: Australian Community Development And Civil Socioety Strengthening Scheme (Access) Phase ii, 2013), Hal.41.

²³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, hal 131

Mengenai pedoman penggunaan teknik penelitian ABCD (Aset Based Community Development) yang diuraikan di bawah ini:²⁴

1.) Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Jika Anda ingin mencoba dan percaya pada sumber daya alam yang bermanfaat, menunjukkan secara detail kandungan alam akan memberikan rasa manfaat, namun ada hal yang Anda sesali sehingga Anda sering melupakan sumber daya dan potensi yang Anda miliki dan terjebak dalam lingkungan masalah itu sendiri dalam kondisi dan situasi di sekitarnya. Sangat penting untuk menyadari kekurangan Anda sendiri dan juga kekurangan orang lain, yang normal. Namun, tidak akan bermanfaat jika hanya berkonsentrasi pada aspek-aspek diri Anda ini tanpa berusaha untuk meningkat.

2.) Semua punya potensi (*No Body Has Nothing*)

Ada sebuah perikop yang menyatakan, “Tidak ada ciptaan Allah yang sia-sia di dunia ini. Orang yang berakal adalah manusia yang sadar akan kelebihan yang dimilikinya” (QS. Ali Imron 191). Surat di atas memperjelas apa yang dimaksud dengan mengatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak mampu mempelajari hal-hal baru dan bahwa setiap manusia juga memiliki kelebihan dalam masing-masing disiplin ilmu yang berbeda. Penting untuk memahami mengapa orang ingin berpartisipasi dalam masyarakat meskipun ada cacat fisik atau mental; kondisi ini tidak boleh menghalangi siapa pun untuk bergabung dan menjalani

²⁴ Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”. Hal. 20-43

perubahan sosial yang akan membuat komunitasnya menjadi lebih baik. Karena harus ada kelebihan untuk mengimbangi setiap kekurangan, bergabung dengan sebuah kelompok bahkan dengan satu orang bukanlah pembenaran yang dapat diterima.

3.) Partisipasi

Tindakan berpartisipasi didefinisikan sebagai ketika seseorang terlibat dalam suatu kegiatan yang melibatkan keterlibatan emosional dan mental dalam mencapai suatu harapan yang dicari dan mengikatnya untuk mengambil tanggung jawab atas partisipasinya dalam suatu tujuan yang dimaksudkan untuk melakukannya.

4.) Kemitraan

Ketika dua pihak atau kelompok mencapai kesepakatan dan terlibat dalam suatu kegiatan untuk kerja sama, mereka dikatakan berada dalam suatu hubungan. Jika hubungan ini berlanjut, maka kegiatan kerjasama dan pembagian tugas harus dilakukan dengan jujur. Dalam situasi ini, pihak-pihak yang terlibat dalam rangka mencapai suatu tujuan juga harus memberikan efek positif dan timbal balik kepada orang lain, tanggung bersama, meskipun apa yang dijalani mungkin baik atau buruk. Hal ini bermanfaat agar setiap orang dapat memahami apa artinya berkolaborasi dan merasakan satu sama lain untuk mengejar tujuan bersama.

B. Prosedur Penelitian

Kerangka tersebut akan diimplementasikan dalam pendampingan dengan menggunakan langkah-langkah dalam teknik ini sebagai kunci atau panduan. Metode penelitian berbasis potensi ini memiliki banyak

tahapan yang akan dilakukan masyarakat. Tahapan gagasan ini meliputi:

1. Menemukan masa lampau (*Discovery*)

Tahapan ini merupakan tahapan dalam mengenali aset yang ada. Aset yang dimiliki oleh masyarakat sangatlah beragam. Salah satu dari aset tersebut adalah aset komunitas yaitu kisah story masyarakat. Menemukan masa lampau merupakan menggali kembali kisah-kisah sukses yang telah dilalui oleh masyarakat. Dari hal ini akan menjadikan semangat bagi masyarakat. Selain menggali juga dapat menemukan aset lain yang ada ditengah masyarakat.

2. Memimpikan masa depan (*Dream*)

Tahapan ini merupakan tahapan yang merancang harapan masyarakat. Masyarakat akan dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya jika mereka memiliki harapan dan ingin mewujudkan harapan tersebut. Kehidupan yang lebih baik merupakan kehidupan yang sejahtera. Dari aset yang mereka miliki masyarakat dapat membayangkan harapan apa yang akan mereka capai untuk masa depan.

3. Perencanaan aksi (*Design*)

Tahapan ini akan menjadi penentuan mana aset yang akan dikembangkan oleh masyarakat. Masyarakat akan menentukan prioritas aset dan akan merancang sebuah aksi untuk merealisasikan harapan mereka sebelumnya. Merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh masyarakat dan fasilitator untuk mencapai harapan Bersama. Dalam proses ini masyarakat

akan menentukan pihak mana saja yang akan terlibat, penentuan tempat, waktu dan alat apa saja yang akan membantu pelaksanaan perencanaan aksi.

4. Monitoring dan evaluasi (*Destiny*)

Tahapan ini merupakan tahapan dalam menerapkan apa saja yang telah dilakukan. Proses ini masyarakat berupaya agar harapan mereka terwujud. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaian apa saja yang telah dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang dilaporkan secara verbal bukan numerik. Gambaran umum objek penelitian, termasuk yang berikut, termasuk dalam data kualitatif: sinopsis sejarah desa, lokasi, demografi, sumber daya, infrastruktur, situasi keuangan, dan iklim sosial.
- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 1. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber pertama. Yang menjadi sumber data primer adalah kepala desa, kepala kelompok bumdes, beberapa warga yang mengelola sumber ciri.
 2. Data primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai data pendukung dari sumber data yang pertama yang berupa dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan:

- a. Wawancara

Metode ini digunakan melalui wawancara yang mirip dengan kuisisioner. Kuisisioner ini akan diberikan kepada masyarakat mengenai focus penelitian. Kegiatan wawancara ini juga dilakukan dengan cara mewawancarai stakeholder penelitian untuk mengetahui mengenai garis besar data yang akan peneliti gunakan seperti pada Langkah-langkah dibawah ini:

1. Menentukan stakeholder
2. Memepersiapkan pokok pembahasan yang akan ditanyakan
3. Melangsungkan wawancara
4. Mencatat hasil wawancara sebagai bahan proses FGD

b. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang valid maka peneliti menggali informasi bersama masyarakat sekaligus sebagai proses inkulturasi terhadap masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu pencarian dokumen dengan cara pengumpulan gambar-gambar terkait informasi lapangan.

d. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari masyarakat dan terlibat langsung didalamnya dengan mencatat secara sistematis untuk menjadi informasi tambahan yang digunakan oleh peneliti.

E. Teknik Validasi Data

a. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan dengan cara bertanya mengenai hal yang sama namun menggunakan Teknik yang berbeda, Teknik ini dilakukan dengan cara berdiskusi, wawancara, dan lain sebagainya. Data yang didapatkan dari wawancara akan dibuktikan oleh peneliti dengan dokumentasi berupa tulisan, diagram ataupun observasi.

b. Triangulasi sumber

Metode ini melibatkan pertanyaan yang sama dari narasumber baru, dalam hal ini masyarakat Desa Pandansari. Informasi yang akan ditelaah adalah bagaimana pemerintah desa dan masyarakat menangani pengelolaan aset. Sedangkan informasi dapat diperoleh dengan bertanya-tanya atau mengunjungi lokasi penelitian.

c. Triangulasi komposisi tim

Metode ini dilakukan dalam tim, dan tim yang melakukan PRA bersifat multidisiplin, mencakup laki-laki dan perempuan, dan juga tim eksternal multidisiplin yang terdiri dari banyak individu dengan berbagai tingkat keahlian, termasuk pedagang, petani, masyarakat, perangkat desa, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Metode ini menggambarkan bagaimana data dapat dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, transek, atau percakapan dengan menggunakan alat analisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

Untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Pandansari, peneliti melakukan analisis ini dengan bantuan masyarakat dan pengelola Kelompok bumdes. Teknik ABCD (*aset based community development*) yang digunakan antara lain yakni:

a. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan diskusi bersama komunitas atau masyarakat pendampingan yang dalam hal ini khususnya Kelompok Jamiyah Tahlil, untuk memastikan dan mengvalidasi kebenaran sumber data maupun aset yang ditemukan. Melalui diskusi bersama ini peneliti mampu menemukan informan yang datanya bersifat aktual. Diskusi juga dinilai sebagai bentuk inkulturasi dan pendekatan antara peneliti bersama masyarakat agar semakin terciptanya jalinan timbal balik yang erat, sehingga nantinya proses pendampingan bisa berjalan dengan baik.

b. MSC (*The Most Significant Change*)

Selanjutnya Teknik kedua yang dilakukan adalah *The Most Significant Change* yang mana pada penelitian ini menggunakan metode ini berguna untuk memanfaatkan ataupun mengevaluasi yang digunakan untuk menilai sebuah perubahan yang dilakukan oleh masyarakat. Pada Teknik MSC ini masyarakat diminta untuk mengidentifikasi ataupun menyebut perubahan yang telah terjadi di

masyarakat setelah adanya kegiatan yang dilakukan. Secara diketahui perubahan yang terjadi maka masyarakat akan diarahkan untuk menjaga dan mempertahankan perubahan yang terjadi di masyarakat.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan			
		bulan ke 1	bulan ke 2	bulan ke 3	Bulan ke 4
1.	FGD Bersama masyarakat	*			
	Koordinasi dengan pihak yang terlibat	*			
	Menentukan tempat dan waktu kegiatan	*			
	Monitoring dan evaluasi kegiatan	*			

2.	Perencanaan optimalisasi pengembangan depo air minum isi ulang		*		
	Melakukan koordinasi dengan stakeholder		*		
	Menentukan tempat dan waktu kegiatan		*		
	Pelaksanaan kegiatan		*		
	Evaluasi dan kegiatan		*		
3.	Pengelolaan dan pengembangan aset terkait			*	
	Melakukan koordinasi dengan masyarakat			*	
	membentuk jadwal kegiatan			*	

	Pelaksanaan kegiatan			*	
	Evaluasi dan refleksi program			*	
4.	peningkatan kapasitas masyarakat (edukasi depo air minum isi ulang)				*
	Melakukan koordinasi dengan masyarakat				*
	Menentukan pembicara dan materi				*
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan				*
	Pelaksanaan kegiatan				*
	Evaluasi dan refleksi program				*

BAB IV

PROFIL ASET DESA



Gambar 4.1 Peta Desa Pandansari

A. Sejarah Desa

Desa Pandansari, Kecamatan Senduro, menjadi salah satu tempat yang memiliki latar belakang sejarah yang sangat penting ketika menelaah sejarah operasi krawang. Kerajaan Majapahit yang menguasai wilayah yang relatif luas meliputi Desa Pandansari, Kecamatan Senduro, dan Kabupaten Lumajang, konon merupakan yang pertama mendirikan Desa Pandansari, menurut dokumen sejarah. Menurut legenda dan cerita orang tua, Ahli Bedah Kerawang Desa Pandansari adalah sepasang suami istri yang berasal dari Madura.

1. Pertemuan Sesebuah Pembedah Kerawang Desa Pandansari

Penelitian telah dilakukan dari sudut pandang beberapa tetua desa dan pertemuan penting lainnya untuk membahas masalah ini guna memastikan sejarah Desa Pandansari. Dengan tema “Menggali Sejarah Bedah Krawang Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang” salah satunya adalah Temu Tetua Bedah Kerawang Desa Pandansari.

Diungkapkan dalam rapat sarasehan bahwa di rumah Bpk Abdul Majdid (Almarhum) tempat diadakannya penyelidikan sejarah Bedah Krawang, Desa Pandansari, Kecamatan Senduro, pada Minggu Legi, 15 Agustus 1971. Dusun Krajan RT 005 RW 003 Abdul Madjid (meninggal dunia). Acara tersebut dihadiri oleh perangkat desa, kepala dan perangkat Desa Pandansari, Tetua Desa Pandansari, dan tokoh masyarakat Desa Pandansari..

Diputuskan, berdasarkan beberapa fakta dan klaim dari orang-orang di sana bahwa sepasang suami istri dari Pulau Madura melakukan Operasi Krawang pertama di Desa Pandansari. yang bernama:

- 1) Eyang Ki Buyut Kakek Sekok
- 2) Eyang Ki Buyut Nini Sekok

Adapun nama Desa Pandansari pada saat itu, terbagi menjadi dua nama yaitu:

- 1) Desa Sudimoro
- 2) Desa Pandansari

Kumbang macan putih yang sangat ditakuti dikabarkan pernah tinggal di kawasan tersebut, menurut informasi dari para sesepuh, di pemukiman Sudimoro yang terletak di sebelah timur perempatan yang kini menjadi Dusun Krajan Timur. Mereka yang ingin bermukim di kawasan Desa Sudimoro, dikatakan, jangan lambat laun berubah.

Namun bunga pandan yang memiliki wangi yang sangat harum banyak tumbuh di wilayah Desa Pandansari yang terletak di sebelah barat simpang (yang sekarang dikenal sebagai dusun Krajan Barat). Eyang Ki Buyut Kakek Sekok dan istrinya Eyang Ki Buyut Nini Sekok berhasil memusnahkan macan kumbang putih pada tahun 1918 M (1339 H). Setelah itu nama Desa Sudimoro diubah menjadi Desa Pandansari, dan wilayah Desa Sudimoro digabungkan dengan wilayah Desa Pandansari hingga saat ini.

2. Nama Desa Pandansari

Setelah Desa Pandansari berdiri pada tahun 1864 (Jawa tanggal 10 Selo tahun 1285 H), seorang musafir dari Madura datang pada tahun 1878 dan membawa petunjuk dari agama Islam. Beliau bernama :

- 1) KY. Imam Safi'i dari Madur
- 2) H. M. Asyik dari Madura
- 3) P. Kariati dari Madura
- 4) P. Kariati dari Madura
- 5) Hj. Mutamimah dari Madura

B. Letak Geografis

Di dalam wilayah Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang terletak Desa Pandansari. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

LETAK	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Desa Kandangan	Senduro
Sebelah Selatan	Desa Senduro	Senduro
Sebelah Barat	Desa Kandangtepus	Senduro
Sebelah Timur	Desa Sarikemuning	Senduro

Tabel 4.1Tata Letak Desa Pandansari

Selain menjadi desa pendukung Program Agropolitan, Desa Pandansari merupakan salah satu komunitas di Kecamatan Senduro yang letaknya di tengah-tengah desa lain. Jarak Desa Pandansari dengan Kantor Kecamatan Senduro kurang lebih adalah 3,5 kilometer, sedangkan jarak ke kantor pusat Kabupaten kurang lebih adalah 30 kilometer. Kendaraan roda dua dan roda empat tersedia untuk digunakan dalam transportasi jalan raya..

Topografi/lanskap dibagi menjadi dua bagian: dataran rendah (sawah) yang luasnya sekitar 81 ha, dan dataran tinggi yang luasnya sekitar 534,27 ha, sehingga Desa Pandansari memiliki luas total sekitar

615,27 ha. informasi berikutnya tentang keadaan geografis lainnya sebagai berikut :

- a) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 450 dpl
- b) Curah hujan
 1. Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak : 240 hari
 2. Banyaknya curah hujan : 3,11 mm/th
- c) Suhu udara rata-rata : 27⁰ C
- d) Jarak orbitasi ke Pemerintahan Kecamatan : 3,5 km
- e) Jarak orbitasi ke Pemerintahan Kabupaten : 30 km
- f) Jarak orbitasi ke Pemerintahan Propinsi : 275 km
- g) Jarak orbitasi ke Pemerintahan Pusat : 1.600 km

Untuk mengetahui lebih jelas Kondisi Desa Pandansari Kecamatan Senduro perlu kami jelaskan secara umum dilihat dari :

- a) Sejarah Desa
- b) Demografi
- c) Keadaan Sosial
- d) Keadaan Ekonomi
- e) Kondisi Infrastruktur
- f) Kelembagaan

C. Demografi

Desa Pandansari berpenduduk 5.590 jiwa, terdiri dari 2.777 laki-laki dan 2.813 perempuan, serta 1.556 KK, menurut laporan kependudukan hingga awal Januari 2022.

a) Penduduk menurut Usia :

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	0 – 4 Tahun	113 Jiwa
2	5 – 9 Tahun	301 Jiwa
3	10 – 14 Tahun	387 Jiwa
4	15 – 19 Tahun	445 Jiwa
5	20 – 29 Tahun	824 Jiwa
6	30 – 64 Tahun	3.778 Jiwa
7	65 Tahun keatas	632 Jiwa

Tabel 4.2 Daftar Penduduk Menurut Usia

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Desa Pandansari terbagi dalam jumlah penduduk Desa Pandansari berpenduduk 5.590 jiwa, terdiri dari 2.777 laki-laki dan 2.813 perempuan, serta 1.556 KK, menurut laporan kependudukan hingga awal Januari 2022. Dengan jumlah tersebut merupakan uraian secara detail berdasarkan umur dan jumlahnya.

D. Keadaan Sosial

a. Penduduk Menurut Pendidikan :

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	SD/Sederajat	1571 Jiwa
2	SMP/Sederajat	545 Jiwa
3	SMA/Sederajat	213 Jiwa

4	D I,II,III	19 Jiwa
5	S I,II	27 Jiwa
6	Tdk tmt SD/Putus Sekolah	602 Jiwa

Tabel 4.3 Pendidikan Masyarakat Pandansari

Berdasarkan data diatas masih banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan sebanyak 1571 jiwa tetapi banyak juga masyarakat yang tidak tamat atau putus sekolah. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan warga Desa Pandansari terbilang rendah karena masyarakat belum banyak yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat perguruan tinggi.

b. Penduduk Menurut Aliran Kepercayaan / Agama :

ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	HINDU	BUDHA
5.566 Jiwa	0 Jiwa	0 Jiwa	24 Jiwa	-

Tabel 4.4 Kepercayaan Masyarakat Pandansari

Berdasarkan tabel diatas jumlah data kepercayaan masyarakat Desa Pandansari mayoritas memeluk agam islam sebanyak 5.566 jiwa, dan disana ada yang memiliki kepercayaan agama hindu sebanyak 24jiwa.

E. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Pandansari, sebagian besar bekerja di bidang pertanian, perdagangan, dan peternakan. Selain itu, sebagian masyarakat Desa Pandansari merantau ke luar negeri untuk mengadu nasib sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Arab Saudi, Hong Kong, dan

Malaysia menjadi salah satu negara tujuan TKI asal Indonesia.

Karena keadaan tersebut, penduduk Desa Pandansari memiliki ekonomi yang sangat beragam yang tergantung pada tingkat pendapatan mereka, yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

a. Ekonomi Tingkat Bawah

- 1) Keadaan ekonomi ini adalah sebagai akibat dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia, dampaknya meningkatnya angka pengangguran dan akibatnya banyak jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) serta kerentanan struktur sosial.
- 2) Pemerintah perlu fokus pada ekonomi ini dengan meningkatkan inisiatif pengentasan kemiskinan yang sejalan dengan kondisi pedesaan..
- 3) Contoh :
 - 1) Beasiswa diperlukan untuk putus sekola
 - 2) Penduduk lanjut usia membutuhkan perawatan karena mereka tidak lagi dapat bekerja
 - 3) Mereka yang dalam usia kerja tetapi tidak bekerja diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan dll.

b. Ekonomi Tingkat Menengah

1. Kelas menengah berpengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi desa. Dapat dikatakan bahwa

kehidupan kelas menengah biasanya stabil dan teratur.

2. Orang-orang kelas menengah tidak hanya bekerja keras tetapi juga memiliki perusahaan sendiri, yang memungkinkan mereka mempekerjakan staf. Selain itu, kelas menengah lebih lantang mendukung sistem demokrasi yang lebih kuat.

F. Bidang Keagamaan

- a) 12 kelompok Majelis ta'lim yang terdiri atas:
 1. Majelis ta'lim al hidayah setiap hari jum'at
 2. majelis ta'lim al ittihad setiap hari sabtu
 3. Majelis ta'lim an nur setiap hari kamis
 4. Majelis ta'lim al qudsiyah setiap hari senin
 5. Majelis ta'lim dewi rihana setiap hari rabu
 6. Majelis ta'lim blok madrasah diniyah setiap hari jum'at
 7. Majelis blok madrasah ibtidaiyah setiap hari minggu
 8. Majelis ta'lim banjarsawah setiap hari selasa
 9. Majelis ta'lim muslimat tegal ombo setiap hari jum'at
 10. Majelis ta'lim dusun tempuran setiap hari ahad
 11. Majelis ta'lim dusun pancen setiap hari sabtu
 12. Majelis ta'lim dusun gempol setiap hari jum'at
 13. Majelis ta'lim al hidayah setiap hari jum'at
- b) Pertemuan rutin fatayat dan muslimat. Pertemuan rutin fatayat dan muslimat ini adalah sebuah perkumpulan rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu fatayat muslimat Desa Pandansari .Di dalam acara pertemuan tersebut membahas tentang laporan

keuangan organisasi dan membacakan notulensi acara dibulan lalu dan ada beberapa rangkaian acara yang lainnya. Di acara tersebut biasanya dihadiri oleh seluruh pengurus dan anggota fatayat dan muslimat , pengurus ranting dan anak ranting dan banom-banom Nahdatul Ulama lainnya. Acara ini biasa diselenggarakan setiap satu bulan sekali di akhir bulan.

- c) Sholawat Al Banjari AN Nahdiyah (2 bulan sekali) AN nahdiyah adalah perkumpulan kelompok al banjari yang ada di desa pandasari. An nahdiyah ini terdiri dari tiga puluh dua kelompok grub al banjari atau biasanya disebut dengan hadroh. Dalam grub sholawat An Nahdiyah ini mempunyai acara rutinan yaitu Gebyar Sholawat AN nahdiyah yang biasanya dilakukan setiap dua bulan sekali. Di dalam acara tersebut semua kelompok harus menghadiri dan setiap kelompoknya harus tampil ke atas panggung. Acara di mulai pada pukul 07.00-24.00
- d) Lailatul ijtima' 1 bulan sekali (pengajian kitab) yang terlibat dari banom Nahdhatul Ulama. *Lailatul ijtima* ini adalah malam berkumpul bersama untuk mendapatkan dan menghidupkan sunah Nabi Rasulullah SAW, untuk bertukar ilmu dan menambah ilmu, supaya lebih dekat kepada Rasulullah. Seperti diketahui, tradisi di kalangan jamiyah NU ada suatu kegiatan yang dikenal dengan sebutan *lailatul ijtima*. Acara lailatul ijtima' di pandasari ini biasanya diisi dengan kajian kitab kuning. Acara tersebut dihadiri oleh

masyarakat sekitar dan banom Nahdatul ulama lainnya. Acara Lailatul ijtima' rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali di malam jum'at legi.

- e) Majelis rotibul hadad 1 minggu sekali (remaja masjid) Rotibul hadad adalah rutinan yang dilakukan oleh masyarakat pandasari khususnya para remaja putra maupun putri Rutinan desa pandasari. Rutinan ini dilakukan 1 minggu 2 kali yaitu disetiap malam senin dan selasa. Dalam acara tersebut biasa di isi dengan Pembacaan surah al -yasin, surah al mulk, dan surah al waqiah.
- f) Majelis manaqib ranting pandasari . Syekh Abdul Qadir al Jailani, seorang wali legendaris, dimakamkan di makam Manaqiban. Dengan membaca manaqib para wali, kita bisa belajar tentang ketakwaan dan kebaikan mereka, yang akan memperdalam kecintaan kita kepada mereka. Juga, agar kita mendapatkan berkah Syekh Abdul Qodir Jailani. acara ini diselenggarakan oleh ibu fatayat dan muslimat NU rutin di setiap satu bulan sekali.
- g) Gebyar Al banjari fatayat dan muslimat 3 bulan sekali (perkumpulan grub al banjari fatayat dan muslimat yang terdiri dari 10 kelompok al banjari dari grub azzora zaybah, al mawwadah, nurul hikmah,nurul musthofa,nurul huda putri, as saqinah,al habsi nurul ulum, as syifaul qolbi, dll).
- h) Santunan anak yatim piatu dan duafa setiap 10 muharam. Santunan anak yatim yang diselenggarakan oleh fatayat, muslimat, lazisNu dan badom-badom Nahdhatul ulama lainnya.

Acara ini biasanya dihadiri oleh 50 anak yang terdiri dari anak yatim ,piatu dan du'afa. Santunan anak yatim piatu setiap bulan ramadhan yang diselenggarakan oleh fatayat dan muslimat dan mengundang tokoh masyarakat dan banon NU lainnya dan dilanjutkan acara buka bersama

G. Bidang Kemasyarakatan

Karena struktur, tradisi, norma, dan aturan khusus yang memupuk kehidupan kolektif, masyarakat adalah kumpulan entitas hidup yang saling terjalin dengan rumit. Sistem dalam masyarakat terhubung di antara individu-individu yang bekerja sama sebagai satu kesatuan. Penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikendalikan atau dieksploitasi membentuk dua kelompok utama dalam masyarakat. Kombinasi individu dan reaksi budaya mereka menciptakan karakter masyarakat.

Kelompok kami juga turut andil dalam kegiatan masyarakat diantaranya yakni :

1. kerja bakti
2. Rotibul hadad
3. Tasyakuran peringatan hari raya Islam 1 Muharram
4. Tasyakuran yang dilaksanakan desa dalam rangka acara bersih Desa Pandansari
5. Santunan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa Desa Pandansari memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi dan rasa solidaritas yang tinggi.

H. Bidang Pendidikan

Dalam masyarakat Indonesia, pendidikan sangatlah penting. Semua unsur terlibat dalam sistem

dan proses pendidikan. Ketersediaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup rata-rata. Desa Pandansari memiliki beberapa sekolah baik formal maupun informal yang tersebar di 5 dusun: Dusun Krajan 1, Krajan 2, Pancenrejo, Tempuran, dan Gempol. Beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Pandansari sebagai berikut:

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	KB/PAUD	3	a) PAUD KB Sekar Melati b) PAUD KB Mawar c) PAUD KB Dahlia
2	RA/TK	4	a) TK Dharma Wanita 01 b) TK Dharma Wanita 02 c) TK Muslimat NU d) RA NU Dewi Masyithoh
3	SD	3	a) SDN 01 Pandansari b) SDN 02 Pandansari c) SDN 03 Pandansari
4	MI	1	MI Darul Ulum

5	SMP	1	SMP Negeri Satu Atap
6	TPQ/MADIN	5	<ul style="list-style-type: none"> a) Madin Miftahul Ulum b) TPQ/Madrasah Nurul Islam c) TPQ/Madrasah Nurul Huda d) TPQ/Madrasah Nurul Anfal e) Madrasah Warozatul Ambiya

Tabel 4.5 Daftar Lembaga Pendidikan Desa Pandansari

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Desa Pandansari memiliki lembaga pendidikan yang lengkap mulai dari lembaga formal hingga non-formal, meliputi pendidikan dalam bidang agama sejumlah 5 lembaga, sedangkan instansi pendidikan umum mulai dari kelompok bermain hingga menengah pertama. Pendidikan dikatakan maju apabila didukung dengan adanya lembaga pendidikan yang memadai. Permasalahan yang ditemukan pada lembaga pendidikan di Desa Pandansari yaitu kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut terjadi di SDN 03 Pandansari yang kepala sekolahnya menjabat di dua lembaga. Peneliti juga melihat apresiasi warga dalam menggunakan lembaga pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu.

I. Bidang Infrastruktur

Pemerintah desa bertanggung jawab memelihara ketertiban, memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan melaksanakan pembangunan desa dalam segala bidang, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, dan keamanan, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mencegah kemiskinan. Untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur bermanfaat bagi masyarakat, dilakukan pembahasan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sebelum melaksanakan pembangunan infrastruktur. Ini akan membantu untuk melaksanakan pembangunan desa.

Infrastruktur pada hakekatnya merupakan sumber daya pemerintah yang dibuat dengan tujuan untuk melayani masyarakat. mirip dengan Kecamatan Desa Pandansari. Senduro Kota Lumajang, Desa yang memiliki lima dusun, yaitu dusun Krajan 1, Krajan 2, Pancenrejo, Tempuran dan Gempol memiliki banyak infrastruktur di berbagai bidang, seperti sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, keagamaan, air bersih, kesehatan dan keamanan.

a) *Infrastruktur Ekonomi*

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Pertokoan	53 Unit

Tabel 4.6 Infrastuktur Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas menejalskan adanya warung-warung kecil di Desa Pandansari sebanyak 53 unit dan hal tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Pandansari.

b) *Infrastruktur Pendidikan*

NO	URAIAN	LETAK
1	SMP Negeri Satu Atap	Dusun Pancen Rejo
2	SD Negeri Pandansari 01	Dusun Krajan
3	SD Negeri Pandansari 02	Dusun Gempol
4	SD Negeri Pandansari 03	Dusun Pancen Rejo
5	Madin Miftahul Ulum	Dusun Krajan
6	TPQ/Madrasah Nurul Islam	Dusun Krajan
7	TPQ/Madrasah Nurul Huda	Dusun Krajan
8	Madrasah Warozatul Ambiya	Dusun Pancen Rejo
9	TPQ/Madrasah Nurul Islam	Dusun Gempol
10	TPQ/Madrasah Nurul Anfal	Dusun Krajan
11	Madrasa Darul Ulum	Dusun Krajan
12	PAUD KB Sekar Melati	Dusun Krajan
13	TK Dharma Wanita 01	Dusun Krajan
14	TK Dharma Wanita 02	Dusun Gempol
15	TK Muslimat NU	Dusun Pancen Rejo

16	RA NU Dewi Masyithoh	Dusun Krajan
17	PAUD KB Mawar	Dusun Pancen Rejo
18	PAUD KB Dahlia	Dusun Gempol

Tabel 4.7 Infrastruktur Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas terdapat 18 lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Untuk pendidikan formal sebanyak 3 sd, 1 smp, 7 madin/tpq, RA 1, 3 TK, dan terdapat Paud sebanyak 3 unit. Dari banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Desa Pandasari dikarenakan jumlah penduduk yang banyak dan juga jarak sekolah yang jauh, jadi masyarakat membuat sekolah dan lembaga lain untuk memenuhi bidang pendidikan di Desa Pandasari.

a. Bidang Infrastruktur Kesehatan

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Rumah Sakit Umum	-
2	Puskesmas	-
3	Puskesmas Pembantu	-
4	Polindes	1 Unit
5	Apotek	-
6	Posyandu	5

7	Toko Obat	-
8	Alat Bedah	-
9	Tempat penyimpanan obat	-
10	Tempat Dr. Praktek	-
11	Jml. Dr. Umum	-
12	Jml. Dr. Gigi	-
13	Jml. Dr Spesialis lainnya	-
14	Jml. Dukun terlatih	3 Orang
15	Tenaga Kesehatan di Desa	4 Orang
16	Ambulan Desa	1 unit

Tabel 4.8 Infrastruktur Kesehatan

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa banyaknya infrastuktur kesehatan di Desa Pandansari sebanyak 13 unit dan 1 ambulan. Berdasarkan tersebut dapat diuraikan yaitu 1 unit polindes, 5 unit posyandu, 3 dukun, 4 tenaga kesehatan dan 1 ambulance.

b. Bidang Infrastruktur Keagamaan

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Jml. Masjid	6 Buah

2	Jml. Langgar/Surau/Musholla	41 Buah
3	Jml. Gereja	-
4	Jml. Wihara	-
5	Jml. Pura	-

Tabel 4.9 Infrastruktur Keagamaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tempat ibadah di Desa Pandansari sebanyak 47 unit. Hal tersebut dapat diuraikan berdasarkan 6 unit masjid yang terbagi dalam 1 desa dari Dusun Krajan Hingga Dusun Gempol. Dijelaskan adanya masjid sebanyak 6 buah dan mushola sebanyak 41 unit.

Mengenai jalan setapak dari dusun Krajan 1, Pancenrejo dan Tempuran telah di aspal sehingga memudahkan mobilitas warga Desa Pandansari, sedangkan jalan setapak di Krajan 2 sebagian ada yang di beton adapun yang diaspal dan pada dusun Gempol jalan setapak masih banyak berlubang adapun yang sudah diaspal, perlu adanya perbaikan agar mobilitas warga dapat mudah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan. Jadi total jalan aspal sepanjang 12.500 m sedangkan jalan beton 6.450 m Setiap dusun telah dialiri saluran listrik dengan baik sehingga semua dusun tidak terjadi ketimpangan mengenai listrik. Jaringan instalasi tersebar di Dusun Krajan, Dusun Pancenrejo, Dusun Tempuran dan Dusun Gempol.

Infrastruktur lainnya berupa gedung dan bangunan seperti kantor desa, balai desa, kantor BPD, Musholla

balai desa, dan gedung Kelompok bumdesa. Adapun jembatan yang ada di beberapa dusun, seperti jembatan Dusun Pancenrejo, jembatan Dusun Tempuran, jembatan Gempol, Jembatan Gantung Dusun Pancenrejo dan jembatan Karang Tengah. Jembatan ini merupakan jembatan penghubung antar dusun ataupun desa. Tidak hanya itu juga ada penyediaan saluran irigasi di setiap dusun.

J. Lembaga Kemasyarakatan

NO	NAMA LEMBAGA	KETERANGAN
1	Karang Taruna Putra Jaya Sari	Ketua : Muhamad Kholil
2	Paguyuban RW	Ketua : Sunarto
3	Karang Werdha	Ketua : Mariani
4	Posyandu GMS Melati	Ketua : Tutik Ismawati
5	Posy. GMS Anggrek Bulan	Ketua : Erna Maria Ulfa
6	Posyandu GMS Mawar	Ketua : Latun
7	Posyandu GMS Dahlia	Ketua : Haniyah
8	Posyandu GMS Kamboja	Ketua : Riyen Adi Wahyuni
9	Rukum Warga	15 Lembaga
10	Rukun Tetangga	31 Lembaga
11	Klp. Ternak Kambing	1 Kelompok
12	Kader Pembangunan Manusia	Ida Aliyah

13	KPMD	2 orang
14	Klp. Tani Pisang	3 Kelompok
15	Klp. Tani Padi	2 Kelompok

Tabel 4.10 Infrastruktur Sosial-Budaya

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Desa Pandansari memiliki beberapa kelompok masyarakat dan dari seluruh kelompok masyarakat tersebut masih aktif hingga saat ini. 52 Kelompok masyarakat ini memiliki jadwal pertemuan masing-masing dan memiliki anggota masing-masing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik ABCD, juga dikenal sebagai pendekatan berbasis aset. Untuk memastikan aset yang dimiliki masyarakat Desa Pandansari secara keseluruhan, diperlukan pemantauan yang cermat. Infrastruktur, aset fisik, sumber daya manusia, dan aset sumber daya alam semuanya adalah aset yang dimiliki. Monitoring dan tracking ini bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang telah tersedia di Desa Pandansari. Berikut macam-macam aset yang dimiliki oleh Desa Pandansari yaitu:

1. Aset alam

Desa Pandansari merupakan desa yang memiliki banyak aset alam. Desa Pandansari merupakan desa yang warganya bekerja sebagai petani jadi tidak salah jika Desa Pandansari memiliki aset lahan pertanian yang luas. Selain itu Desa Pandansari merupakan desa penghasil kapulaga terbesar sekabupaten lumajang. Namun kapulaga tersebut tidak ditanam disawah melainkan dipekarangan warga sendiri. Berbagai macam tumbuhan juga bisa hidup subur disana seperti kopi, kelapa, rambutan, manggis, coklat, kopi, jampu, manga, pisang, pinus dll.



Gambar 5.1 aset pertanian

Gambar diatas salah satu aset yang subur dan luas yang dimiliki masyarakat Desa Pandansari. Aset ini merupakan aset yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Desa Pandansari. Area pertanian ini biasanya ditamanipadi, jagung, tebu dan sayur-sayuran.



Gambar 5.2 Aset sumber ciri

Sumber ciri merupakan sumber air pegunungan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pandansari

untuk minum, sanitasi, dan pertanian. Air tersebut sudah dikonsumsi oleh masyarakat dari jaman dahulu dan juga diminum secara langsung. Karena air tersebut higienis jadi tidak menimbulkan efek samping apapun termasuk batuk dan diare. Namun kini air tersebut hanya dialirkan kerumah warga 4 jam dalam sehari karena pergantian penyaluran agar air tersebut bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat Desa Pandansari, maka air tersebut sudah jarang diminum langsung oleh masyarakat dan mereka kurang yakin karena belum ada uji lab yang menyatakan air tersebut dapat dikonsumsi secara langsung dari segi Kesehatan.



Gambar 5.3 Aset Pohon pinus

Pohon pinus akan banyak ditemui di Desa Pandansari tepatnya di Dusun Gempol. Karena untuk masuk ke dusun tersebut akan melewati hutan pinus sepanjang 1 km.



Gambar 5.4 Kapulaga

Selain pertanian kapulaga juga merupakan komoditas utama dari Desa Pandansari. Karena merupakan rempah yang harganya cukup mahal dan bisa hidup di Desa Pandansari yang mana 1kg kapulaga bisa sampai Rp. 200.000 rupiah.



Gambar 5.5 Sungai

Aliran sungai ini juga berasal dari sumber ciri yang mana digunakan untuk irigasi persawahan. Sungai ini mengalir sampai ke Desa Kandangan. Aliran sungai

injua berasal dari sumber ciri yang kemudian diteruskan sebagai sistem irigasi pertanian di desa pandansari.



Gambar 5.6 Mangga

Di Desa Pandansari cukup banyak ditemui buah-buahan karena tanah di Desa Pandansari sangat subur untuk ditanami buah dan sayur karena berupa dataran tinggi dan memiliki udara yang sejuk.



Gambar 5.7 Pohon manggis

Di Desa Pandansari cukup banyak ditemui buah-buahan karena tanah di desa Pandansari sangat subur untuk ditanami buah dan sayur karena merupakan dataran tinggi dan memiliki udara yang sejuk.



Gambar 5.8 Pohon rambutan

Di Desa Pandansari merupakan dataran tinggi terkenal dengan udara sejuk dan cukup banyak ditemui buah-buahan karena tanah di Desa Pandansari sangat subur untuk ditanami buah dan sayur.

2. Aset sosial

Masyarakat Desa Pandansari hidup berdampingan dengan baik dan rukun merupakan tindakan yang baik, hal ini akan banyak sekali ditemui di pedesaan. Seperti yang terjadi di Desa Pandansari masyarakatnya sangat rukun antar tetangga hingga memiliki rasa kekeluargaan yang sangat tinggi, selain itu masyarakat Desa Pandansari juga sangat ramah walaupun

dengan orang yang baru dikenal. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian masyarakat Desa Pandansari yang selalu menjunjung tinggi gotong royong walaupun hal itu merupakan hal yang kecil contohnya jika ada warga yang akan melakukan hajatan, maka warga yang lain tanpa ada komando mereka akan sadar dengan sendirinya akan membantu apa yang perlu dibantu. Seperti hajatan nikahan tetangga akan membantu untuk mempersiapkan acara hingga selesai dari memasak, menata acara dan sebagainya.

Gotong royong masyarakat tidak dilakukan karena ada acara yang gembira saja namun tak luput dengan acara duka (meninggal). Masyarakat akan dengan sendirinya membantu mempersiapkan pengurusan jenazah. Memberi bantuan materi, do'a, maupun tenaga yang dapat disalurkan untuk mengantarkan hingga peristirahatan terakhir. Selain itu juga dalam hal kerja bakti yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan bersih-bersih desa. Masyarakat akan bersama-sama membersihkan lingkungan tempat mereka tinggal. Tidak ada sistem yang memiliki jabatan tinggi menjadi mandor atau rakyat kecil bekerja, karena disana dalam hal gotong royong dan kerja bakti nilainya sama tidak ada yang istimewa.



Gambar 5.9 Kerja bakti

Gambar tersebut mencerminkan gotong royong dalam kerja bakti yang mana biasanya dilaksanakan pada hari jum'at minggu terakhir dalam satu bulan.

3. Aset fisik

Aset fisik adalah struktur infrastruktur yang mempermudah orang untuk melaksanakan pekerjaan mereka dan terhubung dengan apa yang dibutuhkan. Ada beberapa sumber daya fisik di Desa Pandansari yang dapat sangat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Infrastruktur desa meliputi hal-hal seperti jalan, rumah ibadah, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain.

Aset fisik yang pertama adalah jalan raya Desa Pandansari yang relative baik kondisinya. Jalan utama berupa aspal dan untuk masuk kedalah gang ada yang paving, bebatuan, dan cor. Namun jarang sekali ditemukan jalan berupa tanah.



Gambar 5.10 Jalan utama Desa Pandansari

Selain jalan, terdapat aset fisik yang berkaitan dengan aset keagamaan yaitu tempat ibadah berupa masjid. Yang mana masjid/mushola juga digunakan untuk kegiatan TPQ dan lain sebagainya. Tak lupa juga dengan aset Pendidikan berupa bangunan sekolah dasar.



Gambar 5.11 Sekolah dasar pandansari



Gambar 5.12 Masjid Baitul iman yang ada di Dusun Krajan I Pandansari

Masjid Baitul amin merupakan salah satu masjid yang ada di Dusun Krajan 1 yang digunakan untuk kegiatan TPQ juga kegiatan lain seperti acara pengajian, kataman, dll

Aset fisik lainnya yaitu aset pemerintahan yaitu Gedung balai Desa Pandansari itu sendiri. Gedung ini digunakan untuk keperluan administrasi desa untuk melayani kegiatan masyarakat Desa Pandansari untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Pandansari .



Gambar 5.13 Balai Desa Pandansari
selanjutnya adalah aset dibidang Kesehatan yaitu polindes yang mana Gedung ini digunakan untuk melakukan pengecekan Kesehatan masyarakat Desa Pandansari. selain itu juga digunakan untuk bersalin, imunisasi balita dan kegiatan kesehatan lainnya.



Gambar 5.14 Polindes Pandansari

Selanjutnya aset fisik berupa lapangan yang mana biasanya digunakan untuk kegiatan lomba, perkemahan, dan kegiatan hajatan lainnya yang biasa dijadikan sarana prasarana penunjang kegiatan masyarakat.



Gambar 5.15 Lapangan Desa Pandansari

4. Aset finansial

Aset finansial merupakan instrument pembentukan asli pedesa. Aset finansial tersebut diDesa Pandansari berupa Kelompok bumdes Sumber Sari. Kelompok bumdes adalah sumber daya pedesaan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan kelompok bumdes juga sebagai upaya peningkatan perekonomian pedesaan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat seperti halnya pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat.



Gambar 5.16 Bumdes

5. Aset Individual

Aset individu merupakan aset yang diberikan kepada seseorang manusia oleh Allah agar dapat dimanfaatkan dan dipelihara sebagai sebuah potensi yang mana nantinya dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap individunya. Adapun aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pandansari pastinya setiap individu memiliki aset atau potensi yang disadari maupun belum disadari. Maka

dari itu dalam penelitian ini menggali potensi individu dengan melalui cara berdialog atau wawancara dengan yang bersangkutan.

Kategori aset tersebut bisa dibagi menjadi tiga yaitu tangan, kepala dan hati (*hand, head, heart*). Tujuan dari memetakan aset individu adalah untuk membangun landasan dalam memberdayakan masyarakat dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu. Masyarakat Desa Pandansari juga banyak yang memiliki keahlian, contohnya sebagai kepala dusun, guru, usaha meubel, perangkat desa, usaha catering, produsen susu, penjahit pakaian. Berikut merupakan tokoh masyarakat dan keahliannya:

No.	Nama	Peran
1.	Tutik Isnawati, S.Pd	Guru Sekolah Dasar
2.	Rosidi, S.H	Usaha Meubel
3.	Ida Aliyah	Usaha catering
4.	Ahmad Zainal Alim	Produsen Susu
5.	Budiono	Prangkat Desa
6.	Siti Hasanah	Penjahit
7.	Adi Setyono	Perangkat Desa
8.	Siti Nurida	Guru TK
9.	Ilham	Produsen Susu

Tabel 5.1 Aset individu

Para tokoh tersebut bisa dibilang sebagai aktor yang membawa nama baik Desa Pandansari. Setiap tokoh pasti memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan bidang

yang dilakukan. Seperti guru memiliki peran mendidik, memberikan bimbingan, memberikan penilaian terhadap masalah yang berhubungan dengan murid dan pengembangan serta kemajuan pendidikan. Sedangkan perangkat desa bertugas yang berhubungan dengan masyarakat desa seperti memberikan surat yang dibutuhkan masyarakat, mengayomi masyarakat dan melayani masyarakat. Berikut jenis aset sesuai dengan peranya:

Jenis Aset	Nama Tokoh	Bentuk Peran
1. Hand a. Membuat inovasi filterisasi depo b. Membuat inovasi bentuk galon dengan keran	a.Ahmad Zainal Alim (Produsen Susu) b.Syukron (Sekdes)	a. Pembuat alat filtrasi air yang berguna untuk menjernihkan air b. Mengusulkan pembuatan bentuk galon dengan keran agar lebih praktis bagi penggunaanya
2. Head a. Membuat design logo b. Branding produk	a.Brian (Karang Taruna) b.Hani (Karang Taruna)	a. Membuat kreatifitas design logo untuk depo air b. Melakukan pemasaran produk galon agar pasaran lebih luas
3. Heart a.Kerjasama Kelompok b. Solidaritas terhadap sesama	a.Lasmu'I (Kepala Desa)	a. Mengayomi masyarakat agar menjadi solid dan kompak dalam bekerja sama

Tabel 5.2 Jenis Aset dan Bentuk Peran

6. Aset organisasi

Kehidupan bermasyarakat pastinya berkelompok dan tentunya memiliki sebuah visi dan misi Bersama. Kelompok masyarakat biasanya akan berkumpul dengan kelompok yang memiliki tujuan Bersama. Desa Pandansari merupakan desa yang memiliki banyak sekali rutinan keagamaan mulai dari tingkat RT sampai tingkat desa yang mana organisasi keagamaan berikut merupakan nama-nama organisasi yang ada di Desa Pandansari:

Nama Organisasi	Keterangan keaktifan
12 majlis ta'lim	Aktif yang dilakukan hari senin-jum'at
Pertemuan rutin fatayat dan muslimat	Aktif yang diadakan sebulan sekali
Sholawat al-banjari An-Nadhiyah	Aktif yang dilaksanakan 2 bulan sekali
Lailatul ijtima'	Aktif yang diadakan 1 bulan sekali
Majlis rothibul hadad	Aktif yang diadakan 1 minggu sekali
Majlis manaqib ranting Pandansari	Aktif yang dilakukan 1 bulan sekali
Gebyar al-banjari fatayat dan muslimat	Aktif yang dilakuka 3 bulan sekali

Santunan anak yatim piatu dan duafa	Aktif yang dilakukan setiap 10 muharam
-------------------------------------	--

Tabel 5.3 Organisasi Masyarakat Pandansari



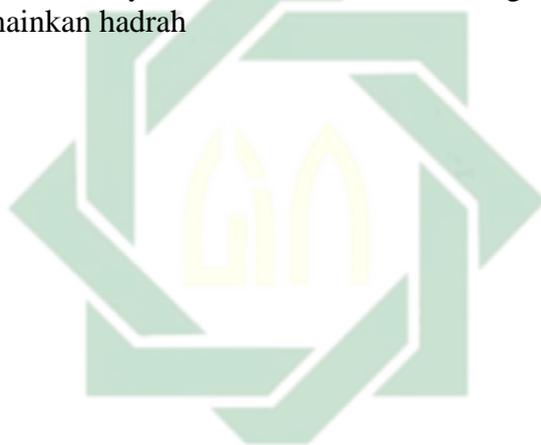
Gambar 5.17 Santunan Anak Yatim Dan Duafa

Kegiatan santunan anak yatim ini dilakukan setiap tahunnya. Karena bertepatan dengan acara tersebut peneliti mengikuti acara santunan anak yatim ini agar masyarakat lebih mengenal dan percaya dengan peneliti. Acara ini diikuti oleh seluruh masyarakat Pandansari dan juga mengundang anak yatim di Desa Pandansari.



Gambar 5.18 Rutinan Hadrah

Lembaga atau organisasi di Pandansari yang satu ini adalah Rutinan Hadrah yang diikuti oleh ibu-ibu Desa Pandansari. Setiap dusun memiliki kelompok hadrah sendiri yang berjumlah sekitar 60 kelompok hadrah. Hadrah sangat aktif di Desa Pandansari karena setiap tahunnya mengadakan lomba hadrah dalam lingkup Desa Pandansari, yang mana hal tersebut membuat masyarakat memiliki motivasi agar dapat memainkan hadrah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Prosedur yang menjadi prasyarat untuk memasuki komunitas yang membutuhkan modifikasi harus dilakukan; penyesuaian yang dimaksud menyangkut anggota masyarakat, budaya, lingkungan, dan adat istiadat. dengan menggunakan wawancara sebagai alat komunikasi untuk melibatkan masyarakat. Metode pendekatan ini harus dilakukan dengan baik dan optimal agar dapat mendukung proses pemberdayaan karena proses komunikasi yang baik akan memberikan dampak positif.

Sebelum proses penelitian berlangsung, terlebih dahulu peneliti melakukan proses perizinan kepada Kepala Desa pandansari yaitu bapak Lamu'i pada tanggal 05 November 2022 sebagai bentuk tanda penelitian yang dilakukan bersifat resmi, proses perizinan dilakukan langsung di kediaman Bapak Lasmu'i saat pagi hari. Proses perizinan dilakukan dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian. Proses perizinan menjelaskan mengenai lokasi yang dijadikan riset skripsi adalah bertempat di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. perizinan kepada Kepala Desa dilakukan kedua kalinya setelah yang pertama saat pemetaan sosial (KKN) pada semester 7 yang disambut baik oleh pihak pemerintahan Desa Pandansari



Gambar 6.1 Izin Kepala Desa

Banyak pembicaraan yang kami lakukan, mulai dari menanyakan program studi peneliti, mengapa memilih Desa Pandansari, karena peneliti melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Pandansari yaitu berupa mata air sumber ciri yang mana jika bisa dikembangkan dengan maksimal maka akan menjadi nilai lebih bagi masyarakat Desa Pandansari itu sendiri. Selanjutnya kami berbincang mengenai program apa yang akan diterapkan di Desa Pandansari dengan mengembangkan aset sumber ciri. Hasilnya peneliti mendapatkan izin dari kepala Desa Pandansari untuk melakukan penelitian di Desa Pandansari.

B. Inkulturasi

Proses yang kedua dalam pendampingan masyarakat ini setelah proses awal berupa perizinan adalah proses pendekatan atau inkulturasi. Proses pendekatan atau inkulturasi merupakan sebuah proses yang dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dan data dari masyarakat mengenai lokasi penelitian. Data

yang bisa didapatkan dari proses pendekatan ini adalah berupa apa saja hal yang berhubungan dengan lokasi penelitian di Desa Pandansari, baik secara geografis maupun secara demografis, budaya, keagamaan, kemudian ada aset alam yang ada di Tanjung, aset fisik, aset finansial, aset sosial bahkan aset manusia yang ada disana.

Proses pendekatan mulai dilakukan oleh peneliti sejak dilakukannya kegiatan pemetaan sosial pada bulan Agustus-Desember 2022. Proses pendekatan peneliti lakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke tempat tujuan yakni Dusun Krajan I yaitu lokasi Sumber ciri berada. Hal pertama yang dilakukan adalah melihat kondisi Desa sekitar dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan warga masyarakat khususnya para ibu-ibu di Dusun Krajan I dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat setempat untuk lebih banyak mendapatkan informasi.

Setelah melakukan pendekatan dengan warga masyarakat sekitar, perlu juga melakukan pendekatan dengan obyek yang akan dijadikan fokus penelitian dan pendampingan yang dalam hal ini peneliti memilih kelompok masyarakat yang ada di Dusun Krajan I, peneliti melakukan pendekatan dengan ikut langsung kegiatan

yang dilakukan seperti membaca Al-qur'an, tahlil, shalawat dan doa.



Gambar 6.2 Ikut Serta dalam Tahlil dan Arisan

Selain mengikuti kegiatan jam'iyah tahlil peneliti juga melakukan pendekatan dengan menghadiri berbagai kegiatan masyarakat di Krajan I seperti kerja bakti. Untuk kerja bakti sendiri dilakukan pada hari Jum'at dengan rangkaian kegiatan membersihkan lingkungan yayasan pendidikan, dalam kegiatan kerja bakti tersebut tidak hanya dilakukan oleh warga yang laki-laki saja, akan tetapi kerja bakti tersebut diikuti oleh warga yang perempuan juga. Rasa kekeluargaan sangat kental terasa di kegiatan kerja bakti ini, karena warga saling bergotong royong dan bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terawat.

C. Menemukan aset (*Discovery*)

Kegiatan yang dilaksanakan akan lebih maksimal hasilnya apabila dilakukan

dengan membentuk sebuah kelompok riset terlebih dahulu untuk memudahkan pendampingan anggota. Pada saat proses inkulturasi pertama dengan Ibu-Ibu Dusun Krajan I, fasilitator bertanya kepada para Ibu-Ibu kapan ada waktu untuk diajak berdiskusi. Dan pada tanggal 05 November 2022 diskusi pertama kali dilakukan Bersama Ibu-Ibu Dusun Krajan I. Pada FGD kali ini dihadiri oleh 7 orang yaitu Bu Mufarrohah, Bu Nur hayati, Bu Mari, Bu Fatim, Bu Hayati, Bu Hoirryah, dn Bu Amir. Pada diskusi kali ini fasilitator mencoba untuk menggali aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Krajan I. Aset ini mulai dari aset alam, aset sosial, aset finansial, aset infrastruktur dan aset kelembagaan.

Tujuan penggalan ini supaya Ibu-Ibu Dusun Krajan sadar bahwa mereka mempunyai daya kendali yang selama ini mereka tidak sadari dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pada diskusi ini juga fasilitator mencoba menanyakan aset apa yang perlu dikembangkan dan dapat bermanfaat. Dan ternyata jawabanya Sumber Ciri. Karena Sumber ciri dahulunya merupakan wisata yang cukup terkenal di Lumajang dengan nama B10, namun seiring berjalanya waktu wisata tersebut kalah dengan wisata-wisata terbaru dan akhirnya terbengkalai namun airnya

sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat Desa Pandansari.

Dari hasil wawancara tersebut yang sudah terkumpul, peneliti mampumengetahui banyak informasi yang bisadigunakan dalam sebagai arahan dalam melakukan FGD Bersama masyarakat.²⁵



Gambar 6.3 FGD Bersama Masyarakat

Nama	Posisi
Siti Sholikah	Fasilitator
Mufarrohah	Tim Riset
Nur hyati	Tim Riset
Mari	Tim riset
Fatim	Tim riset
Hayati	Tim riset
Hoirryah	Tim riset

FGD Bersama ibu-ibu Dusun Krajan
 Hasil dari FGD bersama ibu-ibu adalah memetakan aset yang ada di Desa Pandansari dengan mendapatkan hasil berupa:

Aset	Rangking
Sumber ciri	1

²⁵ FGD dilaksanakan pada tanggal 5 november 2022 di Dusun Krajan

Kapulaga	2
Buah-buahan	3

Tabel Hasil FGD

Aset sumber ciri menjadi peringkat pertama karena setelah menjadi wisata B10 belum di manfaatkan lagi sebagai apa-apa. Jadi masyarakat berfikir untuk memanfaatkannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Selain itu masyarakat memang sudah mendambakan ingin memiliki depo air yang mana pada bebrapa waktu pemerintah desa sudah memberikan angket kesepakatan untuk membangun depo air minum isi ulang.

D. Membangun impian (*Dream*)

Para ibu-ibu dan bapak-bapak yang ada di Desa Pandansari berkolaborasi dalam proyek penelitian. Tujuan penelitian kolaboratif ini adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara masyarakat dan akademisi. Pada 27 November 2022, di luar jam kerja, pemeriksaan ini dilakukan di balai Desa Pandansari. Berdasarkan temuan investigasi kolaboratif, jelas bahwa meskipun masyarakat menyadari aset sumber dayanya, namun belum dapat memanfaatkannya secara efektif. Lingkungan tersebut biasanya menggunakan mata air untuk minum dan sanitasi, tetapi siapa yang mengira jika dikembangkan dengan benar, akan memiliki keuntungan yang begitu signifikan dan dapat dikemas menjadi sebuah keuntungan yang sangat luar biasa. Melebihi keuntungan jika digunakan untuk mandiri saja.

Pada saat melakukan tahapan ini ternyata banyak ibu-ibu yang bergabung untuk mensukseskan proses

pendampingan ini, yang semula dari 7 orang sekarang menjadi 12 orang. Hal tersebut tentu sangat baik karena semakin banyak masyarakat yang bergabung untuk mendiskusikan tahap selanjutnya untuk memanfaatkan sumber ciri maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan yang akan didapat. Tahapan ini dilakukan di balai kelurahan Desa Pandansari yang mana dihadiri oleh :²⁶

Nama	Posisi
Siti Sholikah	Fasilitator
Mufarrohah	Tim Riset
Nur hyati	Tim Riset
Mari	Tim riset
Fatim	Tim riset
Hayati	Tim riset
Hoirryah	Tim riset
Tasmining	Tim Riset
Aeni	Tim Riset
Suci	Tim Riset
Tutik	Tim Riset
Ida goiriyah	Tim Riset
Emi	Tim Riset

Tabel 5.6 FGD Bersama ibu-ibu Dusun Krajan

²⁶ Membangun impian dilaksanakan pada tanggal 27 november 2022 di lakukan di balai desa



Gambar 5.12 FDG

Pada tahapan ini Peneliti mengajak masyarakat untuk mulai berfikir tentang menemukan solusi dari pemanfaatan aset ini. Tidak mudah dari masyarakat untuk langsung menemukan ide kreatif tentang pemanfaatan sumberciri. Setelah berdiskusi Panjang dengan pihak kelompok bumdes dan juga masyarakat desa akhirnya masyarakat bersama peneliti menemukan jalan keluar berupa pendirian depo air minum isi ulang yang akan dikelola oleh kelompok bumdes sebagai tambahan pendapatan asli desa dan juga bermanfaat bagi masyarakat Desa Pandansari kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang nantinya.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan riset yang mana air sumberciri sudah dikonsumsi oleh masyarakat Desa Pandansari sendiri dari sejak dahulu dan memang dinilai aman untuk dikonsumsi karena tidak menimbulkan penyakit seperti diaare dan infeksi lainnya. Karena air yang ada di sumberciri adalah air yang berasal dari pegunungan dan tidak terkontaminasi dengan apapun, jadi aman untuk dikonsumsi jangka Panjang. Namun air harus tetap disterilisasi terlebih dahulu melalui filtrasi dari depo air agar lebih aman dan dapat dikonsumsi baik warga Desa Pandansari sendiri maupun desa sekitarnya.

Masyarakat mengaku masih menggunakan alat dan belum terbiasa dengan uji lab higienitas air minum saat menciptakan inovasinya. Oleh karena itu, peneliti mengajak Kelompok bumdes dan masyarakat untuk berdiskusi tambahan tentang alat dan prasyarat untuk membuat depot dari media sosial dan wawasan lain yang dimiliki masyarakat. Langkah selanjutnya adalah mengatur tindakan dengan komunitas setelah Anda mengetahui peralatan dan persyaratan yang akan dibutuhkan. Prosedur ini membahas tanggal, lokasi, peserta, dan alat yang akan digunakan.

E. Merencanakan Tindakan (*Design*)

Perencanaan aksi dilakukan pada diskusi yang ketiga yaitu pada 30 November 2022 bertepatan di rumah salah satu anggota Dusun Krajan yang bernama Mufarrohah. Anggota yang hadir pada FGD tersebut yaitu Nur hayati, Mari, Fatim, moali, Hoirryah, Parideh, Dullah, Arfatik, Hanimah, Marliyah, Siti Maryami, Holipah, Amir, duglani, Rohmiyah, Siseh, Mudeni dan Ati. Sebenarnya, peneliti dan anggota jamiyah tahlil sebelumnya sudah menyepakasti mengundang 15 orang.²⁷

Pertemuan ini berlangsung dari pukul 09:00 WIB. Diskusi kali ini peneliti awali dengan memaparkan aset-aset yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya,

²⁷ FGD dilakukan di rumah ibu mufarrohah pada pukul 9 pada tanggal 30 november 2022

kemudian bersama dengan kelompok mengidentifikasi peluang dan juga membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Dari hasil diskusi menunjuk ketua sebagai penanggung jawab untuk mengkoordinir kegiatannya. Anggota sepakat untuk menunjuk Parideh sebagai penanggung jawab. Pemilihan Parideh bertujuan untuk komunikasi, selain itu Parideh juga merupakan istri dari bapak Dusun. Setelah itu diskusi dilanjutkan dengan membahas strategi perubahan. Berikut adalah tabel strategi perubahan:

Tabel 6. 3 Strategi Mencapai Tujuan

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat mempunyai jiwa kewirausahaan	Terbagunnya kesadaran masyarakat tentang manfaat sumber air	Masyarakat menyadari tentang manfaat sumber air

Berdasarkan hasil rangkain mimpi dan strategi pada tabel diatas maka fasilitator dan kelompok masyarakat Dusun Krajan melanjutkannya dengan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan..

Tidak mungkin memisahkan proses kegiatan berbasis masyarakat dari bantuan dan dukungan berbagai pihak terkait. Masyarakat dan

pemerintah desa atau kelompok bumdes termasuk di antara pemangku kepentingan tersebut. Untuk membuat depot air minum isi ulang, organisasi masyarakat ini akan bekerja sama. Sukses dalam mimpi yang telah dikembangkan bersama pada akhirnya akan dibantu oleh para pemangku kepentingan ini. Proses pemberdayaan masyarakat tidak akan berjalan secara ideal dan sebagaimana mestinya jika kedua unsur tersebut memiliki salah satu yang tidak mendukung yang lainnya.

Pemerintah desa akan membantu dalam hal persetujuan proses pendirian depo air dan pembiayaan dalam depo air minum dari pemesanan alat hingga pemasaran. Serta kelompok masyarakat akan membantu sebagai pelaku kegiatan dari pemasangan pipa hingga menjadi konsumen dari depo air minum isi ulang.

F. Proses pelaksanaan aksi (*Define*)

Proses transformasi yang baik dan mewujudkan aspirasi dan gagasan orang-orang yang telah berkembang dalam imajinasi mereka, di mana impian tersebut akan menjadi kenyataan, mirip dengan merencanakan suatu tindakan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk memenuhi aspirasi dan keinginan masyarakat tersebut, khususnya dengan membuat depot air minum isi ulang. peneliti bekerja dengan penduduk setempat Buat rencana untuk mewujudkan visi yang telah Anda kembangkan bersama. Langkah awal pendekatan tersebut adalah memilih lokasi depo air minum yang akan

berlokasi di Kelompok bumdes Sumbersari Desa Pandansari. karena letaknya yang strategis dan dapat diakses dari semua dusun.



Gambar 6.4 Pertemuan pengelola kelompok bumdes

Tahapan kedua adalah diskusi pengelola kelompok bumdes untuk menentukan anggaran depo air minum isi ulang. Pelaksanaan pertemuan komite kelompok bumdes dilaksanakan setelah masyarakat membangun impian yang telah disepakati Bersama, selanjutnya fasilitator berkoordinasi dengan kelompok bumdes. Sebelum melakukan pertemuan ini fasilitator berkoordinasi terlebih dahulu dengan bapak syukron selaku sekdes. Dan ide dari masyarakat disambut dengan baik oleh komite kelompok bumdes, karena sejak awal memang pemerintah desa juga mengharapkan untuk membangun suatu usaha untuk menambah Padesa dan pengelolaan kelompok bumdes.

Pemerintah Desa Pandansari juga sejak awal ingin membangun depo air minum isi ulang sesuai

dengan perundang -undangan kelompok bumdesnamun belum ada tenaga penggerak yang dapat menuntun proses dari pendirian depo air minum itu sendiri. Dana yang dirancang untuk membangun depo air minum isi ulang jugasudah disiapkan oleh Kelompok bumdes Desa Pandansari, namun belum terealisasi karena belum mengerti tahapan dalam pendirian maupun izin secara hukum dan uji laboratorium. Dengan adanya pendampingan ini bukan hanya untuk mendampingi masyarakat untuk dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan maksimal namun juga untuk mewujudkan impian dari masyarakat dan menambah produk dari Kelompok bumdes itu sendiri.

Pertemuan komite kelompok bumdes ini dilakukan pada tanggal 3 desember 2022 yang mendiskusikan mengenai biaya yang akan digelontorkan untuk pendirian juga perawatannya. pemesanan depo air minum yang telah didiskusikan menggunakan anggaran desa sebesar Rp. 30.000.000. Yang mana dalam pemesanan tersebut kelompok bumdes juga membeli galon sebanyak 300 buah yang nantinya akan digunakan untuk pengisian air. Tahapan ketiga yaitu penyaluran air melalui pipa yang akan disalurkan dari sumber air ke kelompok bumdes sumpansari.²⁸

Tahap selanjutnya adalah pensterilan air dan alat yang akan diuji secara klinis oleh

²⁸ Pertemuan komite kelompok bumdes pada tanggal 3 desember 2022

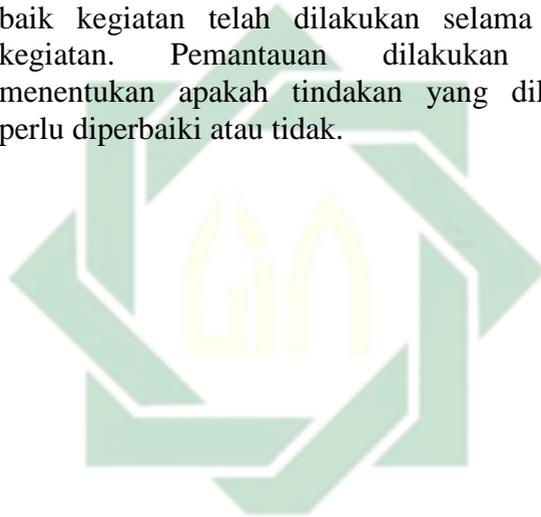
laboratorium Kesehatan lumajang dengan melalui pengecekan uji biologi, mikro biologi dan uji kimia. Yang mana biaya pengeluaran dalam pembuatan depo air akan ditanggung sepenuhnya oleh kelompok bumdes Desa Pandansari. Setelah dinyatakan steril dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat selanjutnya pembuatan perizinan berdirinya kelompok bumdes yang akan dilakukan langsung oleh kelompok bumdes dan akan diajukan ke dinas penanaman modal agar depo air minum isi ulang desa sumpersari memiliki perizinan yang sah secara hukum.

Tahapan terakhir adalah pembuatan stiker logo design untuk kemasan produk Dan pemilihan nama depo air minum. Yang mana logo tersebut akan ditempel kegalon dan akan menjadi penanda atau ciri khas dari produk milik kelompok bumdes sumpersari Desa Pandansari. Harapan terbesar dari adanya beberapa strategi ddiatas adalah terciptanya masyarakat yang kreatif dan inovatif. Selain itu sumberceri juga diharapkan mampu menambah perekonomian Desa Pandansari.

G. Monitoring dan evaluasi (destiny)

Monitoring dan evaluasi, yang dilakukan untuk mengidentifikasi berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan, dilakukan selanjutnya setelah tindakan program selesai. Karena kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh desa dan masyarakat, maka kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan oleh perangkat desa, masyarakat, dan peneliti.

Tujuan pemantauan dan evaluasi adalah untuk menilai tingkat keberhasilan dan kegagalan program, untuk mengukur respon masyarakat segera setelah pelaksanaan program, dan untuk memeriksa dan memastikan dampak yang melampaui apa yang diantisipasi dalam desain. Peneliti berupaya untuk terus menilai seberapa baik kegiatan telah dilakukan selama proses kegiatan. Pemantauan dilakukan untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan perlu diperbaiki atau tidak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi merupakan suatu kegiatan yang harus dijalankan sebelum menentukan aksi yang akan dijalankan. Setelah melakukan FGD yang melibatkan masyarakat, pemerintahan desa, dan kelompok bumdes untuk menentukan lokasi tempat pendirian depo air minum isi ulang. Alasan pemilihan Kelompok bumdes untuk dijadikan lokasi ialah karena kelompok bumdes sendiri berada di balai Desa Pandansari, yang mana kelompok bumdes juga memiliki kantor sendiri dan memiliki akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa karena letaknya yang strategis. Depo air ini nantinya akan dikelola oleh kelompok bumdes. Yang mana kelompok bumdes ialah usaha bercirikan desa yang didalam kegiatannya untuk membantu pemerintah desa, namun juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Modal kelompok bumdes berasal dari kekayaan desa dalam mengelola aset yang dimiliki. Setelah melakukan FGD dan berdiskusi dengan masyarakat dan pemerintahan desa akhirnya menemukan ide aksi sebuah program yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemesanan alat depo air minum isi ulang
2. Penyaluran air dari sumber ciri ke depo air
3. Pengecekan uji laboratorium Kesehatan
4. Administrasi hak paten depo air
5. Pengemasan air dan pembuatan label

Aset yang dimiliki oleh Desa Pandansari sangatlah banyak namun aset sumberciri merupakan aset yang belum dikembangkan dan dikelola masyarakat karena minimnya kesadaran dari masyarakat untuk mengembangkannya, selain itu kurangnya pengetahuan akan ide dan pengelolaan yang menjadikan kendala bagi masyarakat dan pemerintahan Desa Pandansari. Dengan adanya aset ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan percaya diri atas pengelolaan aset dan dapat menambah penghasilan desa yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat Desa Pandansari.

B. Implementasi Aksi

Setelah melakukan perencanaan program maka selanjutnya adalah aksi perubahan. Dalam hal ini masyarakat merupakan peranan paling penting demi kesuksesan program yang akan dilakukan. Proses aksi merupakan pengaplikasian antara keinginan masyarakat dan aksi nyata. Berdasarkan perencanaan yang akan disetujui kegiatan tersebut dimulai dengan penentuan lokasi kelompok bumdes yang mana telah disepakati di balai desa. Alat dan bahandipersiapkan denganmatang oleh masyarakat dan juga proses penyaluran air sampai ke kelompok bumdes dengan bantuan dari masyarakat sendiri. Berikut tahapan implementasi aksi yang dilakukan:

a. Pemasangan depo air

Implementasi aksi yang pertama adalah pemasangan depo air yang mana diawali dengan pemesanan depo air minum isi ulang. Depo air minum ini tidak bisa dibuat sendiri oleh masyarakat, maka dari itu depo harus dipesan melalui orang yang

ahli dalam pembuatannya. Pemesanan depo air minum yang telah didiskusikan menggunakan anggaran desa sebesar Rp. 30.000.000. pemesanan depo air minum tersebut dilakukan oleh masyarakat desa pada tanggal 6 desember 2022 pada jam 11 siang. Yang mana dalam pemesanan tersebut kelompok bumdes juga membeli galon sebanyak 300 buah yang nantinya akan digunakan untuk pengisian air.²⁹



Gambar 7.1 Alat depo air minum

Proses pemesanan alat depo diperkirakan selama 2 minggu dengan dengan menyesuaikan tinggi dan lebar bangunan di balai desa sumber sari

²⁹ Pemasangan alat depo pada 6 desember 2022 jam 11 siang di Kelompok bumdes Sumbersari yang bertempat di balai Desa Pandansari oleh pengurus kelompok bumdes.



Gambar 7.2 Pemasangan depo

Proses pemasangan depo dilakukan oleh masyarakat dan juga perangkat desa dengan memasang alat ke Bumdes. Kegiatan selanjutnya yaitu pemasangan filtrasi dan juga pipa yang telah dialiri oleh air sumber ciri dengan menyambungkan ke alat depo agar dapat berfungsi dengan baik.

b. Penyaluran Air Sumber Ciri ke Kelompok Bumdes

Tahap selanjutnya setelah pemasangan depo air minum isi ulang selanjutnya adalah proses penyaluran air dari sumber ciri ke tandon mesin depo air minum. Proses penyaluran air ini dilakukan oleh beberapa masyarakat dengan menyambungkan pipa sekunder yang ada dan dialirkan menuju kelompok bumdes. Dalam penyaluran air ini dilakukan oleh pak muin, yang melakukan penyaluran tersebut pada pukul 9.00 pagi tanggal 7 desember 2022.



Gambar 7.3 Penyaluran air

Pemasangan pipa dilakukan oleh beberapa warga Desa Krajan dan juga komite kelompok bumdes sekaligus Pak Lasmui selaku Kepala Desa. Pemasangan ini dilakukan oleh Lasmui, Rahmat, Andi, Maulana, Jarum, Widji, dan Andrian. Pemasangan pipa ini dilaksanakan pada saat depo air sudah dipasang agar pipa langsung bisa dialirkan ke depo dan tidak terkontaminasi dengan benda lain agar tetap steril. Setelah pemasangan pipa sekunder dari sumber ciri maka air akan langsung menuju tandon penampungan depo air yang mana dalam tandon tersebut juga terdapat mesin penyaring air.³⁰

c. Uji Laboratorium Air

Tahapan selanjutnya adalah uji laboratorium air oleh dinas Kesehatan lumajang. air minum yang aman untuk dikonsumsi adalah air yang memenuhi semua persyaratan yang dilihat dari kualitas secara bau, warna dan rasa. Penecekan ini harus melewati pengecekan kimia, biologi, dan mikrobiologi, maupun radioaktif

³⁰ Pemasangan pipa saluran air menuju kelompok bumdes pada tanggal 7 desember 2022 pukul 09.00 pagi dilakukan oleh 6 orang.

yang sesuai dengan standar Kesehatan. Air sumberciri memang sejak dahulu sudah digunakan untuk konsumsi sehari-hari dan tidak pernah ada keluhan dari masyarakat setelah minum air tersebut, selain itu juga digunakan untuk mandi dan tidak menyebabkan penyakit kulit, dialirkan ke sawah sebagai irigasi jugatidak membawa sampah. Air tersebut memang bersih tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.



Gambar 7.4 Uji laboratorium

Proses uji lab ini dilakukan pada tanggal 10 desember 2022jam 10 pagi, karena menunggu antrian dari dinas Kesehatan lumajang. Karena air yang akan diuji tidak dapat diambil sembarangan karena ada SOP yang harus dipenuhi, jika diambil dengan sembarangan dan menggunakan tangan kosong maka akan memengaruhi kualitas dari air tersebut yang dapat mempengaruhi hasil dan

tidak lolos uji lab. Uji lab ini dilakukan langsung oleh petugas lab Kesehatan lumajang, dikarenakan proses pengambilan tersebut tidak bisa dilakukan oleh yang bukan ahlinya. dalam proses pengamblan air tersebut melewati proses dan pembakaran lubang pipa agar steril, karena jika ada proses yang salah akan mempengaruhi hasil dari laboratorium. Uji laboratorium ini mengahabiskandana sebesar Rp. 1.500.000. dari pengambilan sampel air trsebut akan langsung dibawa kelaboratorium lumajang untuk dilakukan dari 24 jam.³¹



Gambar 7.5 Proses uji lab

Proses ujilab ini memakan waktu selama 2 minggu untuk menunggu hasil dari laboratorium yang meliputi tiga tahapan tes.

³¹ Uji laboratorium air yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2022 jam 10 pagi oleh pegawai dinas Kesehatan lumajang.



LAPORAN HASIL PENGUJIAN

HASIL UJI MIKROBIOLOGI

Jenis Air : AIR MINUM
Berasal Dari : DEPO AIR MINUM ASDAN
DUSUN PANCENREJIC DESA PANDANSARI KEC. SENDURO
Lokasi Pengambilan : KRAN AIR MINUM DAM ASDAN
Pengambil Contoh Uji : DINI
Diambil Tgl / Jam : 18 DESEMBER 2022/ 11.00 WIB
Diperiksa Tgl / No. Lab : 18 DESEMBER 2022/MA/AM.050.2/2022

Parameter	Satuan	Metode	Batas Maksimum*	Hasil Uji
Total Koliform	JPT/100 ml	Tabung Ganda, APHA 9921 E.Ed.21.2005	0	<1,8
E. coli (Escherichia coli)	JPT/100 ml	Tabung Ganda, APHA 9921 E.Ed.21.2005	0	#

*Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010

Keterangan :
<1,8 : 0
JPT : Jumlah Perkiraan Terdekat
: Tidak Diperiksa

Pertimbangan : MEMENUHI BATAS SYARAT AIR MINUM

KEPALA UPT. LABORATORIUM KESEHATAN
KABUPATEN LUMAJANG



TITIK ERLIYAH, S.Tr. Kes
NIP. 19700916 199103 2 005

LUMAJANG, 23 DESEMBER 2022
KOORDINATOR LINGKUNGAN



FITRIAH DEWI KURNIAWATI, A.Md.KL
NIP. 19890627 201101 2 011

Perhatian : Hasil pengujian ini hanya berlaku untuk contoh diatas

Catatan :

Gambar 7.6 Hasil lab

Dari hasil lab ini menunjukkan bahwa air dari sumber ciri lolos dari uji laboratorium. Maka air sumber dari sumber ciri dinyatakan aman dikonsumsi oleh tubuh manusia karena tidak menimbulkan efek dan gejala apapun yang dapat mengganggu Kesehatan.



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS KESEHATAN,
PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
UPT. LABORATORIUM KESEHATAN
Jl. Sunandar Priyo Sudarmo No. 125 Telp./Fax (0334) 893536 Sukodono
LUMAJANG - 67352



PEMERIKSAAN FISIKA DAN KIMIA AIR MINUM

Jenis Air : AIR MINUM
Berasal dari : DEPO AIR MINUM ASDAN
Lokasi Pengambilan : KRAN DEPO AIR MINUM ASDAN
DUSUN PANCENREJO DESA PANDANSARI KEC SENDURO
Diambil oleh : DINI
Diambil tanggal : 18 DESEMBER 2022
Diterima tanggal : 18 DESEMBER 2022
No. Lab : KA/AM.19.2/2022

Hasil Pengujian :

NO	PARAMETER	SATUAN	HASIL	BATAS MAKS. AIR MINUM PERMENKES RI 492/Menkes/Per/IV/2010	KET
A. FISIKA					
1	Bau		Tidak Berbau	Tidak berbau	
2	Jumlah zat padat terlarut (TDS)	mg/L	165	500	
3	Kekeruhan	Skala NTU	0,40	5	
4	Rasa		Tidak Berasa	Tidak berasa	
5	Suhu	°C	23,1	Suhu Udara ± 3°C	
6	Warna	Skala TCU	0	15	
B. KIMIAWI					
1	Fluorida	mg/L	-	1,5	
2	Nitrit	mg/L	0,43	3	Sebagai N
3	Nitrat	mg/L	-	50	Sebagai N
4	Sianida	mg/L	<0,010	0,07	
5	Besi	mg/L	0,031	0,3	
6	Khlorida	mg/L	0,017	250	
7	Mangan	mg/L	<0,025	0,4	
8	pH	mg/L	8,4	6,5-8,5	
9	Tembaga	mg/L	0,052	2	
10	Chlorine	mg/L	0,26	5	
11	Zat Organik (KMnO ₄)	mg/L	3,550	10	
12	Nikel	mg/L	0,02	0,07	
13	Kesadahan (CaCO ₃)	mg/L	190	500	
14	Sulfat	mg/L	2,466	250	

-) Tidak diperiksa
<) Kurang dari limit deteksi

PERTIMBANGAN : MEMENUHI SYARAT AIR MINUM

KEPALA UPT. LABORATORIUM KESEHATAN
KABUPATEN LUMAJANG



TITIK ERLIYAH, S.Tr. Kes
NIP. 19700916 199103 2 005

Lumajang, 23 DESEMBER 2022
KOORDINATOR LINGKUNGAN

FITRIA DEWI KURNIAWATI, Amd.KL
NIP. 19890627 201101 2 011

Gambar 7.8 Hasil uji laboratorium

Dari hasil lab ini menunjukkan bahwa air dari sumber ciri lolos dari uji laboratorium. Maka air sumber dari sumber ciri dinyatakan aman dikonsumsi

oleh tubuh manusia karena tidak menimbulkan efek dan gejala apapun yang dapat mengganggu Kesehatan.

d. Administrasi Hak Paten Depo Air

Pada tahapan ini proses administrasi badan hukum untuk mengurus hak paten nama kelompok bumdes dan depo air minum isi ulang ini dilakukan secara online melalui website dinas penanaman modal. Yang mana pada tahapan ini seluruh rangkaian kegiatan administrasi dari daftar hingga pengajuan dilakukan oleh pengelola kelompok bumdes. Dikarenakan yang tau dan mengerti mengenai prosedur dari anggaran dana desa, anggaran rumah tangga desa dan lain sebagainya dilakukan oleh pihak desa.

Pada proses ini dilakukan hampir bersamaan dengan pendaftaran uji lab. pendaftaran ini dilakukan secara online melalui website yang telah disediakan oleh dinas perdagangan kota lumajang, pengisian seluruh berkas yang dibutuhkan seluruhnya diurus oleh pihak Kelompok bumdesa karena dalam pengisian tersebut terdapat aset kelompok bumdes, keuangan kelompok bumdes dan lain sebagainya. Pendaftaran ini merupakan pendaftaran hak paten nama kelompok bumdes yaitu kelompok bumdes sumpersari dan produk dari depoair minum ini Bernama ASDAN yang memiliki kepanjangan “Asli Pandansari” nama tersebut muncul dari persetujuan bersama oleh masyarakat.

Dan pada tanggal 21 desember nama ASDAN resmi menjadi nama paten air galon.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT PENDAFTARAN PENDIRIAN BADAN HUKUM

NOMOR: AHU-07359.AH.01.33.TAHUN 2022

BUM Desa SUMBERSARI PANDANSARI

Berkedudukan di
Desa Pandansari
Kecamatan Senduro
Kabupaten Lumajang
Provinsi Jawa Timur

telah terdaftar sebagai badan hukum yang tercatat dalam pangkalan data Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum. Sertifikat ini berlaku sejak tanggal diterbitkan.



Jakarta, 21 Desember 2022

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum

Tembusan:
Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Diunduh pada tanggal 22 Desember 2022

Gambar 7.9 Hasil badan hukum nama depo

Pendaftaran ini merupakan pendaftaran hak paten nama kelompok bumdes yaitu kelompok bumdes sumbersari dan produk dari depoair minum ini bernama ASDAN yang memiliki kepanjangan “Asli Pandansari” nama tersebut muncul dari persetujuan bersama oleh masyarakat.

e. Pengemasan Air dan Pembuatan Label

Pada tahapan ini adalah tahapan akhir dari depo air minum sebelum dipasarkan. Seperti yang telah disepakati nama galon adalah “ASDAN”. Air akan dimasukkan ke galon yang telah memiliki design sendiri yaitu galon yang memiliki keran agar mudah untuk digunakan. Pengguna galon ini menjadi terobosan baru bagi kelompok bumdes karena design galon ini merupakan galon yang jarang ditemui. Tujuan dari pemberian keran ini untuk mempermudah konsumen dalam mengkonsumsi air galon. Galon ini dijual seharga Rp. 5.000. harga tersebut jauh dari harga pasaran karena galon di Desa Pandansari seharga Rp. 8000. Hal ini diharapkan dapat membantu warga masyarakat dalam meminimalisir pembelian air minum.

Dengan kesepakatan diawal yang telah disetujui dan dirundingkan dengan masyarakat Desa Pandansari hal tersebut dipicu oleh beberapa hal:

1. Biaya produksi
2. Biaya pekerja
3. Biaya perawatan alat
4. Dana simpanan Kelompok bumdes
5. Bagi hasil (pemberdayaan)pemerintah desa



Tabel pertemuan pemerintah desa dan kelompok bumdes mengenai harga galon



Gambar 7.7 Label Galon





Gambar 7.8 Design galon

Proses pendistribusian air galon ini selain langsung datang ke balai desa juga di distribusikan ke warung-warung terdekat.

Gambar 7.9 Pendistribusian galon



Pendistribusian galon dilakukan oleh pemerintah bumdes yang mana memberikan inovasi berupa penjemputan dan pengantaran galon sesuai dengan pesanan agar masyarakat dapat membeli galon dengan mudah. Selain itu proses pendistribusian galon juga dilakukan keluar Desa Pandansari untuk dapat memenuhi kebutuhan air sehat.

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan telah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat desa. Tujuan evaluasi, yang merupakan tugas yang diselesaikan pada akhir suatu kegiatan, adalah untuk mengidentifikasi setiap perubahan yang telah terjadi. Perubahan ini dapat dilihat dari berbagai sudut, termasuk yang berkaitan dengan manusia, lingkungan, dan faktor lainnya.

Kegiatan pelaksanaan program depo air minum isi ulang dimulai pada 27 november 2022. Perubahan yang diperoleh adalah:

1. Terwujudnya rencana pembangunan depo air minum isi ulang
2. Pengetahuan dan pengalaman mengenai depo air minum isi ulang dan pemanfaatan aset air
3. Terjalin hubungan yang erat antara warga masyarakat dengan pemerintahan desa terutama kelompok bumdes

Sedangkan pada tahap evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan dalam pembangunann depo air minum isi ulang adalah:

- 1) Masyarakat maupun pemerintahan desa dapat mengetahui dan memahami mengenai pemanfaatan aset sumber daya alam berupa air yang dapat dioptimalkan menjadi depo air minum isi ulang
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya alam dan ilmu pendirian depo air minum isi ulang jika ingin membuka usaha yang sama

- 3) Mendapatkan saran dan masukan dari diskusi yang telah dilakukan bersama-sama.

Selain perubahan yang dirasakan pada lingkungan, dampak perubahan baik juga dapat dilihat dari aset manusia itu sendiri yaitu perubahan perilaku baik masyarakat dan pemerintahan desa setelah selesai melakukan kegiatan. Terjalin rasa kekeluargaan yang erat dari sebelumnya, karena jarang sekali masyarakat dan pemerintahan desa berdiskusi bersama untuk mengembangkan aset yang mereka miliki.

Proses pendampingan ini menggunakan evaluasi MSC (*Most Significant Change*). Hasil dari pendampingan ini yaitu banyak sekali perubahan positif yang dicapai oleh kelompok pendampingan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan yang dilakukan dengan cara melihat sebuah perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah proses pendampingan pada masyarakat. Berikut analisa program melalui *most significant change*.

Banyaknya perubahan positif yang di capai setelah adanya pendampingan. Kurangnya kepekaan masyarakat terhadap potensi dan aset yang dimiliki, selain itu juga belum adanya edukasi secara maksimal mengenai pemanfaatan aset yang dimiliki. Hal itu membuat masyarakat kurang berinisiatif untuk mencoba hal baru. Namun, setelah adanya pendampingan masyarakat mulai menyadari aset serta potensi mereka dan memanfaatkan *skill* yang mereka punya. Dimulai dari situlah muncul keinginan masyarakat untuk kembali memanfaatkan

sumber ciri sebagai bumdes air minum isi ulang secara optimal.

Menurut Bapak Ilham masyarakat sebelumnya belum memahami akan adanya aset alam sumber ciri yang bisa dimanfaatkan untuk dioptimalkan menjadi sebuah inovasi yang dapat memiliki sebuah nilai jual. Masyarakat yang dahulunya sama sekali tidak memiliki pemikiran untuk memanfaatkan aset sumber ciri, namun setelah adanya upaya pendampingan masyarakat lebih inovatif dan kreatif serta dapat berfikir untuk memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki oleh Desa Pandansari. Beliau juga menambahkan bahwa program depo air minum isi ulang membuat masyarakat sangat berantusias agar tercipta harapan yang pernah mereka harapkan sebelumnya.

Selanjutnya perubahan yang dirasakan oleh Bapak Mahfud yaitu dengan adanya pendampingan kelompok penyedia depo dalam melakukan pemasaran yang mana beliau belum pernah terfikir jika pemasaran menggunakan metode pesan antar dapat membuat masyarakat yang pemesanan lebih praktis. Inovasi ini membuat lebih banyak lagi masyarakat yang membeli gallon sumber sari.

Menurut Ibu Tutik selaku bendahara bumdes perubahan yang dirasakan yaitu dengan adanya pendampingan ini pendapatan yang dialami oleh bumdes sumber sari cukup baik untuk tambahan pendapatan asli desa.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis

Dalam melaksanakan suatu kegiatan diperlukan analisis perubahan masyarakat untuk mengetahui apakah tolak ukur kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan dan apakah kegiatan tersebut mencapai tujuannya. Analisisnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Respon subyek dampingan	Analisis teori
1.	Proses awal dan inkulturasi	Pada saat proses awal dan inkulturasi peneliti merasa takut jika tidak diterima oleh masyarakat, dikarenakan peneliti merupakan orang luar yang sangat butuh adaptasi, namun ternyata masyarakat dan juga	Peneliti melakukan pendekatan dengan pak lurah karena beliau merupakan tokoh aktif Desa Pandansari, kepala desa, pengurus kelompok bumdes, pengawas seluruh kegiatan yang ada didesa, untukmendapatk an kepercayaan dan mendapat izin untuk mengikuti

		pemerintahan desa menerima peneliti dengan sangat baik.	seluruh kegiatan yang ada didesa
2.	Penggalian data	Masyarakat berperan aktif dalam proses ini. Misalnya, ketika FGD digunakan untuk mencari sumber daya dan menyampaikan aspirasi masyarakat	
3.	Perencanaan aksi	Lingkungan sangat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses bimbingan yang dijadwalkan.	Musyawarah Pemberdayaan Masyarakat mengklaim bahwa itu adalah sarana di mana masyarakat, serta masyarakat, pemangku kepentingan, dan lainnya, dapat memiliki kendali

			atas kehidupan mereka.
--	--	--	------------------------

Tabel 8.1 Analisis Proses Pemberdayaan

Dalam Tabel diatas yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses pemberdayaan dilakukan dari awal inkulturasi, peneliti membaaur dengan masyarakat dan tokoh desa. Peneliti mengikuti serangkain kegiatan masyarakat seperti pengajian, hadroh, santunan anak yatim dan fatayat, hal ini merupakan usaha dari peneliti agar bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat desa pandasari. Selanjutnya pada tahap peggalian data dan perencanaan aksi peneliti juga membantu masuyarakat dalam menganalisis aset yang dimiliki, mimpi mereka yang ingindiwuudkan, yang selanjutnya akan dilaksanakan bersama-sama dalam kegiatan aksi perubahan.

Proses selanjutnya merupakan tahapan analisis pelaksanaan program kgiatan yang telah disusun sebelumnya padaprogram pemberdayaan bersama masyarakat dengan memanfaatkan dan pengoptimalan aset yang adadi Desa Pandansari untuk dijadikan depo air minum isi ulang, sebagai berikut:

Kegiatan	Respon	Analisis
Perencanaan pembuatan depo air minum isi ulang	Banyak pemerintah desa dan organisasi masyarakat berpartisipasi dalam FGD	Masyarakat diberikan akses untuk mengutarakan pendapat mereka masing-masing dan ide-ide yang

	bersama yang diadakan masyarakat sebagai bagian dari latihan ini. Tetangga memberikan umpan balik yang baik dengan memberikan saran tentang apa yang akan dilakukan, berbicara tentang apa yang akan disediakan, dan sebagainya.	mereka miliki untuk membuat perencanaan mengenai perencanaan pembuatan depo air minum isi ulang
Pengembangan dan pengolahan aset Desa Pandansari	Kelurahan sadar bahwa sumber daya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan dengan cara kreatif	Masyarakat dilatih untuk dapat memanfaatkan dan mengolah aset untuk dijadikan desa sebagai dampak positif pada masyarakat untuk mampu mengoptimalkan

	membangun depot air minum isi ulang, yang dapat mendongkrak pendapatan dan tentunya mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.	aset yang ada dengan baik
--	---	---------------------------

Tabel 8.2 Analisis Proses Pemberdayaan

Respon masyarakat dan pemerintah desa sangat antusias, seperti terlihat dan tersimpulkan dari tabel di atas. Mereka merasa bahwa dengan terlibat dalam kegiatan ini, mereka dapat lebih memperhatikan aset mereka, memanfaatkannya secara lebih efektif, dan bahkan mengelolanya dengan baik untuk memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Reformasi sosial terencana sedang dilaksanakan di Desa Pandansari. Lima tahap perubahan adalah penemuan, mimpi, desain, definisi, dan takdir. Apalagi modifikasi tersebut memanfaatkan pendekatan ABCD (*Aset-based community development*). Perubahan positif dan negatif telah terjadi di lingkungan Desa Pandasari. Perubahan positif yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat adalah:

1) Analisis perubahan *mindset* masyarakat

Perbaikan yang paling krusial untuk meningkatkan taraf hidup di desa adalah yang terjadi di benak warga Desa Pandansari. Desa Pandansari awalnya hanya memiliki sedikit pengetahuan atau pemahaman tentang sumber daya yang mereka miliki. Hal ini terlihat baik dari sikap maupun cara pandang masyarakat selama proses FGD berlangsung. Dapat dilihat bahwa pola pikir masyarakat yang cenderung seolah pasrah dengan potensi dan aset yang mereka miliki. Seperti pada kasus aset local pertanian yang mereka miliki, namun hanya dijual dan tanpa ada pengolahan yang dilakukan secara maksimal.

Dalam menyelesaikan permasalahan seperti ini, peneliti memulai memberikan sedikit arahan yang dapat sedikit membuka wawasan masyarakat dengan menggunakan tahapan metode 5-D (*discovery, dream, design, define, dan destiny*). Oleh karena itu, menurut peneliti, langkah ini merupakan tahap penelitian ABCD. Masyarakat diajak untuk mengidentifikasi aset dan potensi masyarakat pada tahap pertama yang dikenal dengan *discovery*, dengan melakukan pemetaan pendahuluan dan dengan menjelaskan bahwa Desa Pandansari memiliki berbagai aset, antara lain aset alam (tanaman, sumber daya, sungai, pertanian) , aset infrastruktur, aset individu, dan aset kelompok masyarakat. Peneliti kemudian meminta masyarakat untuk membuat

daftar keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok dengan melihat keberhasilan yang mereka alami.

Masyarakat kemudian diajak kembali untuk membayangkan aset yang dapat diubah menjadi nilai jual atau ekonomi tinggi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat di masa depan setelah memetakan dan mengenali kisah sukses masyarakat. Setelah itu, mentalitas masyarakat berubah dari yang semula cenderung tunduk pada aset yang dimiliki menjadi ingin memaksimalkan potensi yang dimiliki agar bernilai ekonomi tinggi sehingga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan desa pada khususnya.

Proses pendampingan dapat menghasilkan hasil terbaik bila dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih dua bulan. Misalnya, menggunakan FGD untuk menata dan memetakan Desa Pandansari, mengubah cara berpikir masyarakat, dan membuat organisasi ekonomi kreatif. Dengan bertambahnya pengelolaan aset oleh kelompok bumdes dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan PADesa dan juga dapat mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dan pengurus pemerintahan desa.

Cara pandang kelompok bumdes dalam pemanfaatan aset yang dimiliki ini sudah dapat dilihat dari dana yang telah dilontarkan oleh kelompok bumdes untuk melakukan pengolahan terhadap salah satu aset yaitu sumber air yang dikelola menjadi depo air minum isi ulang. Kelompok bumdes memanfaatkan teknologi

dalam melakukan pemasaran. Kelompok bumdes tidak hanya menitipkan air galon ke toko kelontong yang ada di desa namun juga dijual secara mandiri di Gedung kelompok bumdes yang terletak dibalai desa.

2) **Perubahan Ekonomi Masyarakat**

Proses mengubah kondisi sedemikian rupa sehingga ekonomi terhubung ke keadaan yang lebih baik dikenal sebagai perubahan ekonomi. Perkembangan ekonomi menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi masyarakat sebelumnya lebih unggul. Transformasi ekonomi biasanya disertai dengan perubahan sosial.

Peneliti mengajak masyarakat untuk sadar memanfaatkan dan mengoptimalkan kekayaan alamnya yang dapat membantu perubahan ekonomi di Desa Pandansari dalam hal perubahan ekonomi. Ada sejumlah pejabat daerah yang menentang gagasan pembuatan depot air minum isi ulang saat pertama kali diusulkan. Penolakan ini adalah hasil dari uang yang terbuang percuma dan tidak ada hasil yang diperoleh kemudian. Namun, melalui pemangku kepentingan yang didorong untuk berkolaborasi, para sarjana dan komunitas lain membujuk orang lain.

Masyarakat akhirnya paham bahwa mereka sedang mengalami perubahan ekonomi yang mereka saksikan setelah melalui proses yang berlarut-larut dan sampai pada titik ini. Hal ini disebabkan masyarakat mendapat keuntungan dengan air minum isi ulang yang telah dilakukan. Kelompok bumdes membandrol hasil dari air

galon sebesar Rp. 5.000. namun harga yang dibandrol untuk diedarkan ke toko senilai Rp. 4.500 pergalonya.

Sebelum	Sesudah
Masyarakat masih belum menyadari aset dan potensi yang dimiliki sebelumnya	Masyarakat telah menyadari aset dan potensi yang dimiliki
Pemerintahan desa dan kelompok bumdes yang belum memiliki minat dalam pengembangan produk jual	Pemerintahan desa dan kelompok bumdes telah memiliki minat dalam pengembangan produk jual
Masyarakat pandansari belum memiliki kelompok riset dalam memetakan aset	Masyarakat pandansari telah memiliki kelompok riset dalam memetakan aset
Kelompok bumdes belum menyadari dampak finansial penambah PADesa	Kelompok bumdes telah menyadari dampak finansial penambah PADesa

Tabel Evaluasi Sebelum dan Sesudah

B. Refleksi keberlanjutan

Karena pengetahuan dan wawasan harus diterapkan langsung ke masyarakat, pendampingan di masyarakat adalah ilmu yang menghadapi banyak masalah. dimana peneliti menerapkan lebih dari sekedar informasi dan ide yang mereka pelajari melalui kegiatan perkuliahan. Karena akan banyak hal yang tidak terduga dan belum pernah ditemui oleh seorang peneliti, istiqomah, kesabaran, dan kemauan yang kuat untuk

belajar adalah salah satu kualitas yang dibutuhkan dalam dukungan masyarakat.

Karena manusia memiliki kepribadian yang beragam, memberdayakan masyarakat bukanlah tugas yang mudah. Manakah dari berikut ini yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya sebagai masyarakat tertutup. Hal ini juga ditemui oleh peneliti yang terlibat dalam program pendampingan di Desa Pandansari. Masyarakat Pandansari dan pemerintah desa menyambut peneliti dengan tangan terbuka selama proses penelitian berlangsung, dan mereka dengan mudah terlibat dalam proses pendampingan ini.

Didalam proses pendampingan ini masyarakat didampingi untuk bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan kreatif dalam upaya melakukan pengolahan pada aset sumber-ciri yang dimiliki. Dalam melakukan pengolahan aset pada sumber ciri yang mana berhasil dalam menemukan dan dimobilisasi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Ini tidak lebih dari upaya membangun kemandirian masyarakat Desa Pandansari melalui pemanfaatan aset yang ada, karena sumber khas ini mengembangkan dan mengelola aset yang ada serta membantu pembuatan depot air minum isi ulang. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya. Di sini fasilitator hanya membantu masyarakat untuk menemukan dan memanfaatkan potensinya melalui proses yang disebut *discovery*. Desa Pandansari saat ini memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan, terutama sumber daya alam

berupa sumber karakteristik, namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Selain itu, upaya penguatan kapasitas Kelompok bumdes untuk mengoperasikan depot air minum isi ulang juga dilakukan melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya mendongkrak Pendapatan Asli Desa (PADesa). Peningkatan PADesa ini akan menjadi uang awal untuk peluncuran inisiatif pembangunan berbasis inisiatif lokal desa. Sehingga secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan kepada pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah Lumajang. Dengan meningkatkan pendapatan desa, Anda akan dapat merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena Anda sudah dapat menyediakan fasilitas lain yang diperlukan tanpa perlu menunggu bantuan pembangunan resmi.

Teknik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset atau Potensi (ABCD) yang menawarkan cara pandang baru kepada masyarakat yang selalu berfokus pada aset bukan isu, adalah yang digunakan di Desa Pandansari. Telah terbukti bahwa berfokus pada apa yang sudah mereka miliki akan memberi mereka kekuatan dan motivasi yang mereka butuhkan untuk mencapai ambisi yang telah mereka ciptakan bersama. Tindakan yang dilakukan untuk mengolah sumber karakteristik tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Pandansari sangat memprioritaskan aset yang dimilikinya dan berupaya menjadikan aset tersebut sebagai sumber pendapatan yang layak bagi masyarakat desa Pandasari.

C. Refleksi program dalam perspektif islam

Di Desa Pandansari, pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong merupakan salah satu wujud dari upaya atau upaya untuk mencapai kemandirian agar masyarakat dapat sejahtera melalui pemanfaatan sumberdaya atau potensi yang dimilikinya. yang dalam Islam menganjurkan para pemeluknya untuk berusaha keras (ikhtiar, usaha), atau dengan mengerahkan seluruh daya dan upaya seseorang untuk mencapai hasil terbaik dari usaha seseorang.³²

Latihan belajar bersama masyarakat merupakan upaya mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan berkembang dengan mengelola sumber daya untuk menciptakan inovasi yang dapat membantu masyarakat secara keseluruhan. Ia berharap dapat memotivasi lebih banyak pihak untuk berpartisipasi dengan mengambil inspirasi dari upaya bersama. Hal ini sejalan dengan arahan untuk menyebarkan berita yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

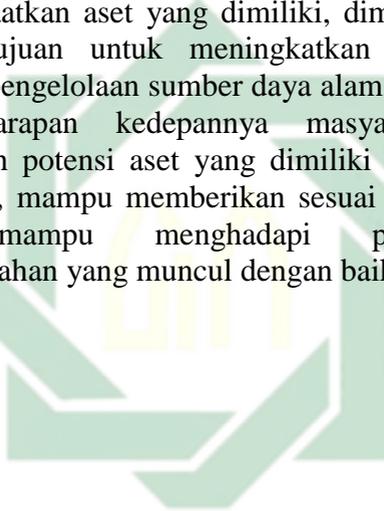
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ seluruh (manusia) pada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah merka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”³³

³² Nur Hanim, Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, (Suarabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), Hal. 70

³³ Depag RI, Alqur'an dan Terjemah, (Semarang: Toha Putra 1989), hal. 281

Didalam ayat tersebut, mengatakan bahwa menyerukan agar seluruh umat muslim untuk dapat saling mengajak kepada kebaikan dan berdakwah. Terefleksi pada kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Dakwah yang dilakukan oleh peneliti adalah ajakan berbuat kebaikan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan FGD, kegiatan belajar memanfaatkan aset yang dimiliki, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya alam yaitu sumber ciri. Harapan kedepannya masyarakat dapat mengolah potensi aset yang dimiliki dengan sebaik mungkin, mampu memberikan sesuai porsinya dan juga mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dengan baik dan bijak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendirian depot air minum isi ulang sebagai sarana pembinaan ekonomi kreatif merupakan tujuan dari proyek penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan di Desa Pandansari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Jelas dari penjelasan bab-bab di atas itu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Aset yang dimiliki oleh Desa Pandansari sangatlah melimpah, mulai dari aset alam (tumbuh-tumbuhan, pertanian, sumber ciri), aset manusia (individu dan kelompok), infrastuktur, Pendidikan dan lain sebagainya. Aset -aset ini Sebagian sudah dimanfaatkan dan dioptimalkan seperti buah-buahan, kopi, dan kapulaga yang telah dioptimalkan dengan cara diolah menjadi makanan yang memiliki nilai jual. Sedangkan aset sumberciri sendiri telah dioptimalkan menjadi depo air minum isi ulang. Yang mana sekarang fungsinya tidak sebagai sanitasi dan irigasi saja namun sudah berkembang menjadi salah satu sumber pemenuhan air minum diDesa Pandansari dan sekitarnya.
2. Dalam mengatasi aset dari sumber ciri peneliti bersama dengan masyarakat Desa Pandansari untuk Menyusun strategi pemberdayaan diantaranya: mendirikan depo air minum isi ulang yang diawali dengan sosialisasi terhadap masyarakat dan meyakinkan bahwa sumber ciri dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan

perekonomian desa, menggandeng stakeholder kelompok bumdes untuk mengelola depo air minum isi ulang, melakukan penambahan saluran pipa untuk air sumberciri dapat teraliri ke kelompok bumdes, membeli peralatan yang digunakan untuk depo air, melakukan uji laboratorium (kimia, mikro biologi, fisik) untuk mengetahui kualitas air yang akan digunakan untuk minum, membuat logo pada galon, dan tahap terakhir mengedarkan galon ke warung Desa Pandansari dan desa-desa sekitar untuk pemenuhan konsumsi air minum. Dilakukanya strategi tersebut bertujuan untuk sumber ciri dapat dikelola serta dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dan pemerintahan desa. Serta dapat membantu menambah penghasilan asli PADesa.

3. Tercapainya item yang dibuat, volume penjualan, dan tingkat partisipasi masyarakat dan Bumdes dalam proses kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan indikator tingkat keberhasilan program. Masyarakat juga menyadari bahwa tidak mengelola sumber daya alam seperti air dengan benar merupakan langkah yang sangat buruk, apalagi sumber daya tersebut memiliki potensi yang sangat baik jika dikelola dengan baik. Hasilnya, masyarakat siap mengikuti sejumlah prosedur program karena menginginkan perubahan yang positif.

B. Rekomendasi

Dilihat dari begitu banyaknya potensi dan aset yang dimiliki oleh Desa Pandansari. Masih

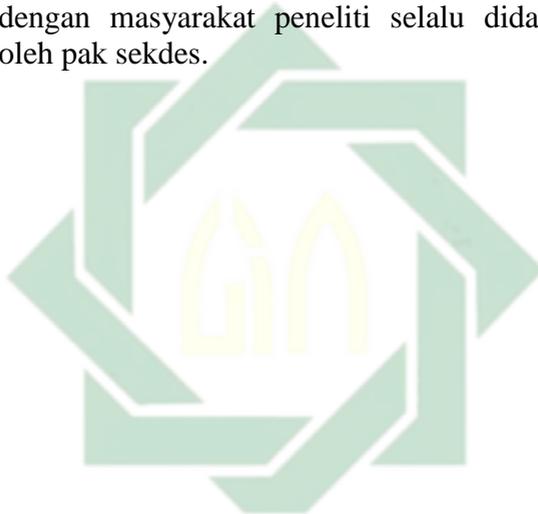
sangat terbuka dan masih banyak peluang untuk dikembangkan lebih baik lagi, terutama untuk bisa menyejahterakan masyarakat Desa Pandansari. Dengan bermodalkan Kerjasama, kerja keras dan juga kreatifitas tentu akan sangat banyak memiliki peluang pekerjaan untuk menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat desa Pandansari sendiri. Selain itu juga aset dan potensi yang dimiliki juga banyak yang masih dapat dikembangkan secara optimal.

Selain itu Desa Pandansari juga memiliki banyak sekali potensi alam seperti melimpahnya buah-buahan, karena Desa Pandansari merupakan daerah pegunungan yang memiliki tanah yang subur sehingga tanaman juga mudah untuk tumbuh dan subur buah - buahan tersebut dapat dijadikan inovasi makanan atau sejenisnya agar bisa menjadi icon dari Desa Pandansari. Selain itu Desa Pandansari juga memiliki aset pertanian kapulaga yang sangat subur dan melimpah. Dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintahan desa, maka akan dapat memaksimalkan potensi dan semua aset yang ada untuk dapat menyejahterakan Desa Pandansari itu sendiri tanpa bergantung dari bantuan dari pemerintah lagi.

C. Keterbatasan peneliti

Tentu saja, menjalankan aplikasi tidak selalu nyaman bagi peneliti saat melakukan penelitian ini. Namun setiap tantangan berhasil diatasi. Keterbatasan peneliti dalam hal pemberdayaan, khususnya:

1. Bahasa masyarakat menjadi kendala bagi peneliti. Karena orang Madura merupakan mayoritas penduduk di Desa Pandansari. Peneliti yang tidak bisa menggunakan Bahasa maduran dan banyaknya masyarakat yang tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia menjadi factor kesulitan peneliti. Untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat peneliti selalu didampingi oleh pak sekdes.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. D. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Ali, A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bisri, H. (2014). *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Bisri, H. (2014). *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT.Revka Petra Media.
- Dureau, C. (2013). *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Canberra: Auatralian Community Developent An Civil Society Strengthening Scheme (Access)*. Australia: Phase Ii.
- RI, D. (1989). *AL-Qur'an Dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra.
- Salahuddin, N. D. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: SILE/LLD Project: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 255-256.
- Harahap, Erni Febrina, And M Si. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 3 (2012): 20.
- Mahfud, S. A. (1979). *Hidayatul Mursyidi*. Mesir: Darul Ma'rifat.
- M.Ag, Prof Dr Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.

- M.Si, Dr Iswandi U., S. Pd, And Dr Indang Dewata M.Si. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Deepublish, 2020.
- Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Aset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Cetakan 2 (Rev). Surabaya: LP2M, UIN Sunan Ampel, 2016.
- Nadhir Salahuddin, Dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Purnomo, Rochmat Aldy. “Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia,” N.D., 111. Mahfudz, S. A. (N.D.). *Hidayatul Mursyidin*. Libanon: Darul Ma'rifat.
- Haris, A. M. (2014). *Pandangan Al-Qur'an Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an* . Jakarta: Lentera Hati.
- Suparta, Munzier. Hefni, Harjani. *Metode Dakwah*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Suhartono, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Wardhana, & Dkk. (2018). *Kajian Dana Desa: Analisis Empiris Badan Usaha Milik Desa, Kesempatan Kerja, Dan Infrastruktur Pada Seribu Desa Di Indonesia* . Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan